

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
SMART FISHERIES VILLAGE
(Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos)

Oleh:

FIKA ALFIZAETIN
NIM 2017104045

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Alfizaetin
NIM : 2017104045
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 April 2024

Yang menyatakan.



Fika Alfizaetin
NIM. 2017104045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

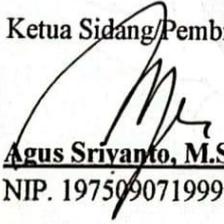
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

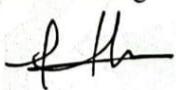
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh Fika Alfizaetin NIM 2017104045 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada 19 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

Sekretaris Sidang/Penguji II


Muh. Hikamudin Suvuti, M.S.I.
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama


Dr. Asyhabuddin, MA.
NIP. 197502062001121001

Mengesahkan

Purwokerto, 19 April 2024


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, arahan, dan perbaikan terhadap naskah skripsi atas nama :

Nama : Fika Alfizaetin
NIM : 2017104045
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)

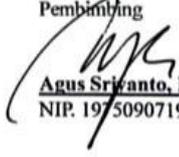
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Maret 2029

Pembimbing


Agus Sriwanto, M.Si

NIP. 197509071999031002

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
SMART FISHERIES VILLAGE
(Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)**

**Fika Alfizaetin
NIM: 2017104045**

ABSTRAK

Pengembangan sektor pertanian di desa Panembangan didukung adanya sawah beririgasi yang bersumber dari sungai prukut yang telah memenuhi persyaratan kualitas air, kondisi lokasi yang terhindar dari banjir dan pencemaran, namun masalah yang dihadapi masyarakat sekitar belum adanya upaya pengembangan dalam usaha pertanian. Oleh karena itu, sebagai upaya mengatasi hal tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village*. Program ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk menggali dan mengembangkan desa perikanan menjadi lebih maju, modern dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* adalah peningkatan kompetensi SDM dalam rangka mengelola perikanan dari hulu-hilir berbasis minapadi 25 Ha dengan penerapan Teknologi Informasi (TI), memadukan unsur pariwisata yakni svarga minapadi, dan mampu mendirikan kelembangaan kelompok di Desa Panembangan sebanyak 14 Kelompok yang terdiri dari 5 Pokdakan mina padi mempunyai lahan seluas 25 Ha, 3 Pokdakan pembenihan ikan, 1 pokdakan Pembesaran, 1 Pokdakan Ikan Hias, 4 Poklahsar dan 1 kelompok pakan mandiri dan didukung oleh koperasi perikanan, pasar ikan dan percontohan penyuluh perikanan.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Perikanan, *Smart Fisheries Village*

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH PROGRAMS
SMART FISHERIES VILLAGE
(Panembangan Village, Cilongok District, Banyumas Regency)**

**Fika Alfizaetin
NIM: 2017104045**

ABSTRACT

The development of the agricultural sector in Panembangan village is supported by irrigated rice fields sourced from the Prukut River which meets water quality requirements, location conditions are protected from flooding and pollution, but the problem faced by the surrounding community is that there are no efforts to develop agricultural businesses. Therefore, an effort to overcome this is by empowering the community through the Smart Fisheries Village program. This program provides knowledge to the community to explore and develop fishing villages to become more advanced, modern and sustainable.

The aim of this research is to explain how community empowerment is carried out through the Smart Fisheries Village program (Panembangan Village, Cilongok District, Banyumas Regency).

This type of research is qualitative field research and the data collection methods used are observation, interviews and documentation. Then the data analysis method in this research consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that community empowerment through the Smart Fisheries Village program is increasing human resource competency in managing fisheries from upstream to downstream based on 25 hectares of Minapadi with the application of Information Technology (IT), combining elements of tourism, namely the Minapadi community, and being able to establish group institutions in There are 14 groups in Panembangan Village consisting of 5 mina padi Pokdakans with an area of 25 Ha, 3 fish hatchery Pokdakans, 1 Enlargement Pokdakan, 1 Ornamental Fish Pokdakan, 4 Poklahsars and 1 independent feed group and supported by a cooperative fisheries, fish markets and fisheries extension pilots.

Keywords: Community Empowerment, Fishery, Smart Fisheries Village

MOTTO

“وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ”

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”

(Q.S Al Ma'idah ayat 2)



KATA PENGANTAR

Bismillah Wal Hamdulillah, Wassalatu Wassalamu 'ala Anbiya Wal Mursalin Sayyidina Wa Maulana Muhammadin Wa'ala 'Alihi Wasahbihi Waman Walah. Amma Ba'du.

Alhamdulillah Rabil 'Alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, Rahmat dan pertolongannya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Dengan berakhirnya masa studi di jenjang sarjana, tibalah saatnya bagi penulis untuk mempersembahkan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, penulis merasakan nikmat tak terhitung yang Allah SWT limpahkan kepada penulis. Bersyukur atas kesehatan jasmani dan rohani yang memungkinkan saya melewati proses penelitian dan penulisan yang penuh tantangan. Kemudian tak lupa kepada banyak pihak yang telah memberi bimbingan, arahan, bantuan, dan doa dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Imam Alfi, M.Sos., Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
8. Agus Sriyanto, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi
9. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semua bantuan dan informasinya
10. Ayah dan Ibu Penulis, Bapak Karso dan Ibu Nalem yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada penulis.
11. Kakak Perempuan Penulis, Vivi Foqi Ruqoyah yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Purwokerto yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup
13. Segenap teman-teman Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Purwokerto semoga senantiasa diberikan keberkahan
14. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan
15. Fika Alfizaetin, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah.

Purwokerto, 23 April 2024



Fika Alfizaetin
NIM. 2017104045

DAFTAR ISI

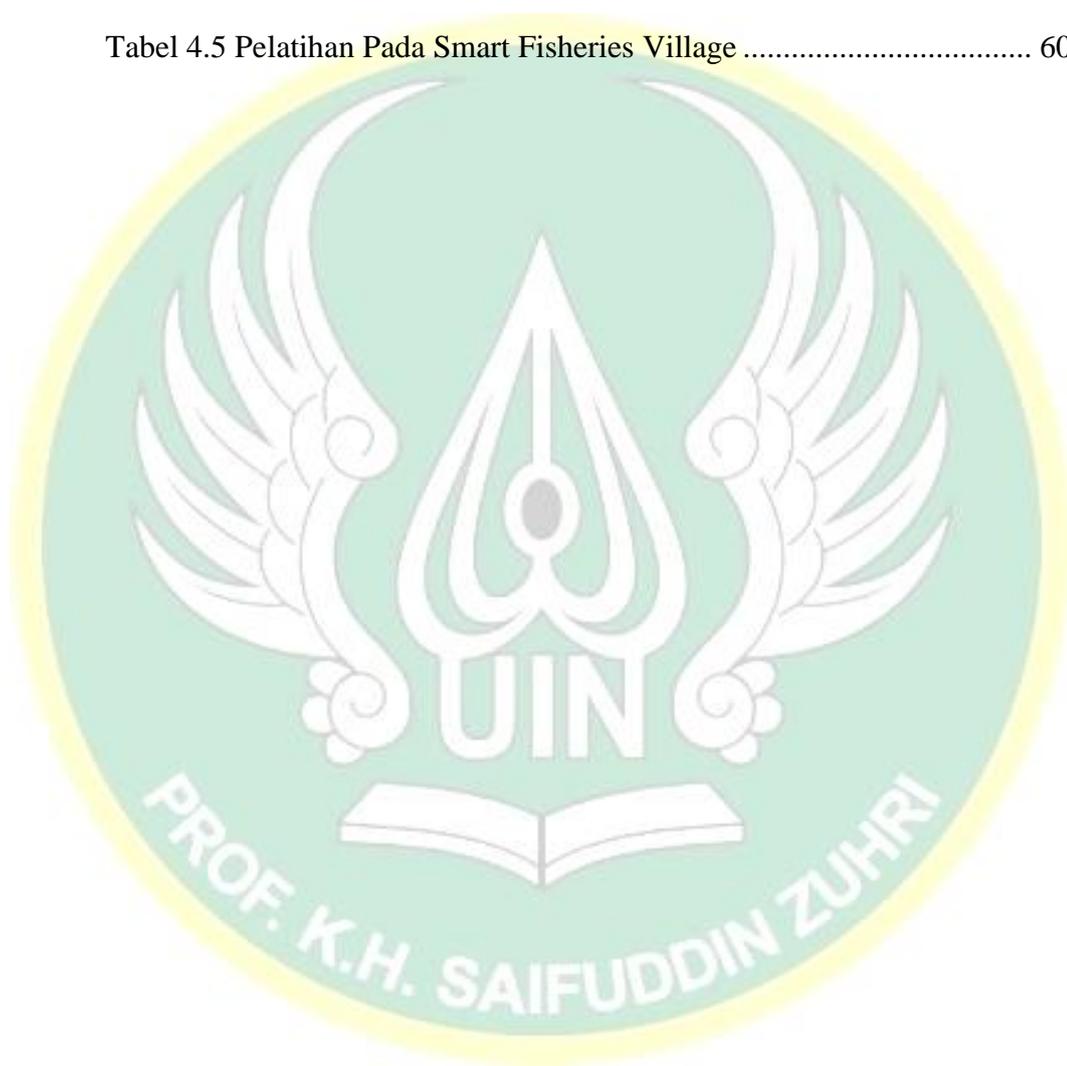
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Teori Pemberdayaan	14
B. <i>Smart Fisheries Village</i>	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Unit Analisis	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum dan Lokasi Situs Penelitian	34
B. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program <i>Smart Fisheries Village</i> Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	53

C. Hasil Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program <i>Smart Fisheries Village</i> Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Usaha.....	36
Tabel 4.2 Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Panembangan	36
Tabel 4.3 Kelompok Pengolah dan Pemasar di Desa Panembangan	44
Tabel 4.4 Penetapan Jenis Usaha Smart Fisheries Village	51
Tabel 4.5 Pelatihan Pada Smart Fisheries Village	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada didesa. Dalam proses mengembangkan potensi desa bukan suatu hal yang mudah, idealnya membutuhkan perencanaan yang matang. Adanya pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat. Berbicara potensi desa, tentu saja masing-masing desa mempunyai potensi sendiri dimana jika dimanfaatkan akan bernilai ekonomi. Berhubungan dengan hal tersebut Desa Panembangan yang terletak di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas mempunyai potensi desa berupa sektor pertanian. Di daerah tersebut masih banyak ditemukan lahan pertanian terutama sawah penghasil padi. Hal ini sangat beralasan dengan sektor pertanian dengan jumlah usaha sebanyak 743 dan jumlah tenaga kerja 1.406, dengan luas sawah 137 Ha yang terdiri dari enam kelompok tani dimana lahan adalah milik pribadi seluas 135,5 Ha dan milik penduduk luar 1,8 Ha.¹

Pengembangan sektor pertanian di Desa Panembangan tentu saja tidak terlepas dari dukungan sumberdaya yang tersedia, baik SDA maupun SDM. Maka dalam hal ini sebagian besar lahan Desa Panembangan digunakan untuk pertanian, hal ini beralasan karena sawah berada dalam kawasan beririgasi yang bersumber dari sungai prukut yang telah memenuhi persyaratan kualitas air dan akan selalu tersedia selama pemeliharaan, kondisi lokasi yang terhindar dari banjir dan pencemaran, dan terdapat dukungan yang kuat dari pemerintah, dibuktikan dengan adanya lahan atau sawah milik desa yang diperuntukkan sebagai usaha pertanian. Lokasi Desa Panembangan merupakan desa yang tidak terdapat masalah kepentingan baik pertanian maupun perikanan.² Adapun ketika

¹ Profil Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

² Hasil Wawancara dengan Sekretaris Desa dan Ketua Minapadi, Bapak Anggoro dan Bapak Narsono Pada Selasa 6 Desember 2022 Pukul 15.38 WIB.

dimanfaatkan lokasi ini mempunyai status kepemilikan lahan yang jelas dan tepat untuk percontohan perikanan.

Namun, secara umum masalah utama yang dihadapi masyarakat sekitar adalah belum adanya upaya dan pengembangan dalam usaha pertanian. Hal tersebut dikarenakan *Pertama*, tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah, mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa lahan pertanian bisa dijadikan sebagai ladang pekerjaan. *Kedua* kurangnya modal, masyarakat menganggap bahwa biaya akan bertambah jika melakukan pengembangan selain menanam padi atau usaha lain. Hal tersebut menjadikan masyarakat berpikir ulang ketika akan melakukan pengembangan usaha. *Ketiga*, proses kelembagaan yang belum dibentuk dan berjalan, melalui kelembagaan diharapkan dapat memperoleh berbagai pengetahuan, saling bertukar pikiran, dan tentu sebagai sumber untuk mendapatkan ide-ide baru.³

Perlu diakui bahwa masyarakat yang ada di Desa Panembangan memiliki SDM yang jauh dari pengetahuan. Rendahnya sumber daya manusia diakibatkan karena tingkat pendidikan yang rendah. Kebanyakan masyarakat yang ada di desa Panembangan hanya mengenyam pendidikan SD dan hanya beberapa lulusan SMA.⁴ Oleh karena itu, sebagai upaya mengatasi hal tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu usaha yang menjadikan masyarakat lebih berdaya melalui pemberian daya berupa modal, pengetahuan pembelajaran, jejaring, dan sebagainya sehingga masyarakat mampu untuk mengelola atas program pembangunan yang dijalankan. Adapun pemberian pembelajaran diimplementasikan sesuai dengan kemampuan masyarakat. Melalui pemberdayaan yang dilakukan, program pemberdayaan harus bisa memampukan dan memandirikan masyarakat

³ Hasil Wawancara dengan Ketua Minapadi, Bapak Narsono Pada Selasa 6 Desember 2022 Pukul 15.50 WIB.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Minapadi, Bapak Narsono Pada Selasa 6 Desember 2022 Pukul 15.50 WIB.

dari keterbelakangan. Sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat maka dapat dilihat dari tiga sisi, pertama *enabling* atau sebuah pemungkinan potensi masyarakat untuk bisa dikembangkan, kedua *empowering* adalah sebuah penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, ketiga memperdayakan yang diartikan sebagai melindungi yang lemah menjadi tidak bertambah lemah, oleh karena itu perlindungan kepada yang lemah merupakan sifat dasar dalam sebuah konsep pemberdayaan masyarakat.⁵

Pendekatan utama dalam sebuah konsep pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat bukan dijadikan sebagai objek, tetapi dijadikan sebagai subjek.⁶ Pelaksanaan pembangunan masa lalu menempatkan pemerintah seolah-olah sebagai agen tunggal pembangunan, sedang masyarakat desa dianggap tidak memiliki kemampuan dan masih tertinggal. Sejak jaman kolonial, orde lama, dan orde baru, masyarakat desa hanya diposisikan sebagai objek bukan sebagai subjek pembangunan. Di era reformasi, menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan merupakan hal yang penting. Maka dalam prosesnya masyarakat diarahkan pada pengembangan SDM, penciptaan peluang pekerjaan, dan dapat menciptakan lembaga pelayanan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Melalui pemberdayaan masyarakat juga diarahkan sebagai sebuah strategi suatu pembangunan. Maka prioritas awal diperuntukkan pada daerah yang kurang atau tidak menguntungkan, seperti daerah pedesaan dan kelompok sosial yang rawan terpengaruh disamping itu pemberdayaan masyarakat juga dilakukan atas dasar pengembangan potensi desa.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia telah menentukan arah kebijakan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan berdasarkan Keputusan Menteri

⁵ Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi", Dimuat Dalam *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1, No. 4, hlm. 10

⁶ Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan" hlm.166 diakses melalui <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71>.

Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2022. Kebijakan dimaksud diwujudkan dalam bentuk pencaangan 3 (tiga) program prioritas yaitu: 1. Penangkapan ikan terukur untuk peningkatan PNBP dari sumber daya alam perikanan tangkap dan untuk kesejahteraan nelayan, 2. Pengembangan perikanan budidaya untuk peningkatan ekspor, 3. Pembangunan kampung-kampung perikanan budidaya tawar, payau, dan laut berbasis kearifan lokal, yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan pembudidaya ikan dan masyarakat, serta menjaga komoditas bernilai ekonomis penting yang terancam punah pengembangan potensi desa berbasis kearifan lokal dipandang sebagai salah satu strategi pembangunan desa yang cukup efektif. Berbagai potensi yang dimiliki oleh desa sangat menarik untuk dikembangkan, salah satunya adalah potensi di bidang perikanan. Pembangunan potensi perikanan desa telah menjadi salah satu Program Prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2022-2024 dalam wujud pengembangan Kampung Perikanan Budidaya berbasis kearifan lokal. Sebelumnya KKP telah menginisiasi pengembangan Desa Inovasi/Desa Mitra. Guna mendukung program dimaksud, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP) memiliki gagasan program *Smart Fisheries Village*. *Smart Fisheries Village* adalah konsep pembangunan desa perikanan yang berbasis penerapan teknologi dan manajemen tepat guna serta peningkatan ekonomi masyarakat yang bersinergi dengan program Kampung Budidaya dan Desa Inovasi/Desa Mitra. Program *Smart Fisheries Village* mencoba untuk menggali dan mengembangkan desa perikanan menjadi lebih maju, modern dan berkelanjutan. Potensi perikanan desa didorong untuk lebih modern dengan sentuhan teknologi dan manajemen yang baik. Diharapkan melalui program *Smart Fisheries Village* dapat berkontribusi dalam pengembangan desa sebagai pengungkit ekonomi nasional.⁷ Program

⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua BUMDES, Bapak Wahyono Pada Jumat 26 Mei 2023

Smart Fisheries Village sebagai upaya dari BRSDMKP dalam mendukung program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan, sekaligus menjawab tantangan berbagai aspek budidaya mulai sistem produksi, sumber daya manusia hingga faktor teknologi. Program ini merupakan sinergitas seluruh unit kerja dalam BRSDMKP, sehingga *Smart Fisheries Village* akan terkoneksi dengan program-program pendidikan vokasi, pelatihan, penyuluhan dan inkubasi bisnis. Diharapkan melalui program *Smart Fisheries Village* akan terbentuk jejaring bisnis, pengetahuan, keterampilan dan interaksi antar desa yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat desa itu sendiri sekaligus sebagai sarana pengembangan teknologi.

Pemilihan Lokasi desa *Smart Fisheries Village* dilakukan berdasarkan pengukuran dimensi dan metrik yang telah ditetapkan. Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terpilih menjadi Lokasi *Smart Fisheries Village* karena mempunyai potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang sebagian besar melakukan usaha perikanan serta mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah setempat yang luar biasa. Hadirnya program *Smart Fisheries Village* membawa perubahan yakni kelembangaan kelompok di Desa Panembangan sebanyak 14 kelompok yang terdiri dari 5 Pokdakan mina padi mempunyai lahan seluas 25 ha, 3 Pokdakan pembenihan ikan, 1 Pokdakan pembesaran, 1 Pokdakan Ikan Hias, 4 Poklahsar dan 1 kelompok pakan mandiri dan didukung oleh koperasi perikanan, pasar ikan dan percontohan penyuluh perikanan. Dengan banyaknya usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha di desa Panembangan maka terbagi menjadi kluster-kluster Pengembangan mina padi, Pembenihan, Pembesaran, Pengolahan dan pakan mandiri serta pengembangan kapasitas pembudidaya ikan melalui pelatihan-pelatihan.

Dampak program pemberdayaan *Smart Fisheries Village* adalah koperasi berlegalitas dan menjadi lembaga pengelola bisnis perikanan dengan anggota 82 orang yang sebelumnya belum berlegalitas dengan

anggota hanya 60 anggota; berdirinya 10 Pokdakan dan 4 Poklahsar yang sebelumnya hanya 2 Poklahsar; tumbuhnya program CSR (BI untuk pasar ikan dan BNI untuk amenitas wisata); rintisan desa edumina wisata; inisiasi penyusunan payung hukum pemanfaatan lahan aset desa; kepemilikan akun *Agree Fisheries*, mengenal *digital marketing* sebanyak 50 peserta; pelayanan desa melalui simple desa dengan jumlah kunjungan rata-rata 300 orang/hari (karakteristik pengunjung dari kalangan pelajar, mahasiswa, instansi pemerintah, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum) dengan tujuan kunjungan untuk berwisata, pendidikan, studi banding, dan pertemuan; tumbuhnya usaha baru seperti pedagang kaki lima sebanyak 20 pedagang (makanan ringan, minuman), parkir ±Rp 200 rb/hari (Motor Rp 2rb dan mobil Rp 5rb), penjualan pellet untuk eduwisata ± Rp 450 rb/hari (Rp 3rb/bks); tumbuhnya pembudidaya minapadi; keterampilan pembenihan ikan nila yang dikelola 1 kelompok Talang Mas yang sebelumnya benih dari luar desa; diversifikasi jenis olahan ikan (seperti brownis cookies duri ikan nila, keripik kulit lele, dan pastel ikan) yang sebelumnya diversifikasi olahan ikan terbatas (abon lele, abon nila, dendeng nila, frozen); teknologi RAS dengan introduks komoditas neon tetra yang dikelola kelompok langgas (ikan hias); dan produksi pakan mandiri.

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisherises Village* belum pernah dikaji, dikarenakan program *Smart Fisherises Village* masih tergolong baru. Oleh karena itu, terdapat hal yang menarik sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisherises Village* (Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghasilkan gambaran yang jelas berkaitan dengan judul yang diangkat dan supaya terhindar dari kesalahpahaman yang mungkin terjadi maka peneliti menjelaskan yang ada dalam judul penelitian

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki arti sebagai usaha memberikan kekuatan kepada masyarakat. Berdasarkan penjelasan lain pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah kegiatan yang didalamnya terdapat penguatan kepada kelompok lemah. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada suatu perubahan baik secara individu maupun kelompok dan terdapat peran aktif dalam berpartisipasi. Pemberdayaan adalah sebuah perubahan yang berdasar pada kerakyatan artinya segala usaha diperuntukkan untuk rakyat. Oleh karena itu, pemberdayaan dilakukan oleh lembaga-lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah untuk mentransfer pengetahuan kepada kelompok sasaran.⁸

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan masyarakat pada penjelasan diatas adalah pemberian daya atau kekuatan kepada semua masyarakat baik petani maupun bukan petani Desa Panembangan yang tergabung dalam program *Smart Fisheries Village* seperti dalam usaha minapadi, desa wisata, Pokdakan, dan Poklahsar.

2. *Smart Fisheries Village*

Smart Fisheries Village merupakan program yang dikembangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk memperkuat kemandirian desa berbasis perikanan. Desa Perikanan Cerdas atau *Smart Fisheries Village* merupakan konsep pengembangan desa perikanan yang berhubungan dengan penerapan teknologi informasi, komunikasi dan pengelolaan yang efektif, berkelanjutan, serta peningkatan ekonomi.⁹ *Smart Fisheries Village* desa

⁸ Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm. 3.

⁹ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat “Visitasi *Smart Fisheries Village* & Panen Ikan Nila Petani Milenial”, Diakses melalui <https://dkp.jabarprov.go.id/visitasi-smart-fisheries-village-panen-ikan-nila-petani-milenial/> Pada 3 Juni 2023 Pukul 13.03 WIB.

Panembangan mencakup kegiatan untuk peningkatan kompetensi SDM dalam rangka mengelola perikanan dari hulu-hilir berbasis minapadi 25 hektar dengan penerapan Teknologi Informasi (TI) dan memadukan unsur pariwisata. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperoleh makna dari judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas) adalah menjelaskan sebuah pemberdayaan yang dilakukan masyarakat Desa Panembangan melalui program *Smart Fisheries Village* yang dilakukan melalui usaha minapadi, Pokdakan (Pengolah Budi Daya Ikan), Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan), dan desa wisata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas, rumusan masalahnya adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menjelaskan terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas).

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan generasi berikutnya mengenai kegiatan dalam program *Smart Fisheries Village*.
- b. Manfaat Praktis, sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran masyarakat Desa Panembangan sebelum dan setelah adanya program *Smart Fisheries Village*.

E. Kajian Pustaka

Penulis mengambil referensi yang memiliki tema sama atau minimal ada substansi yang sama yang digunakan untuk sebagai pembanding. Adapun kajian Pustaka yang diambil adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal penelitian Pindo Riski Saputro, Sigit Setioko, dan Mirnawa Jurusan Administrasi Publik, STISIPOL Dharma Wacana Metro tahun 2022 yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Menuju Desa Cerdas (*Smart Village*)”**. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan desa yang ada di Provinsi Lampung belum sepenuhnya mengimplementasikan inovasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik, hal itu terjadi karena jumlah desa yang besar. Oleh karena itu penulis dalam jurnal ini melakukan suatu pengabdian dalam konsep “Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Cerdas di Desa Sidodadi”. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi mengenai desa digital, program *smart village*, dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Adapun bentuk pemberdayaan dari program ini adalah peningkatan kemampuan warga desa untuk melakukan inkubasi kepada MUMDES, UMKM, selain itu yang dirasakan aparatur desa berupa kemudahan dalam pengurusan surat menyurat. Kegiatan ini telah mencapai sejumlah hasil berupa peningkatan kesadaran pemerintah desa dan masyarakat desa akan pentingnya menggunakan teknologi informasi.¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama-sama pemberian kekuatan kepada masyarakat dimana salah satunya yang sama dengan penelitian penulis adalah melalui penggunaan teknologi. Adapun perbedaannya adalah dalam jurnal tersebut merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sedangkan dalam penelitian ini hanya sebuah penelitian saja yang mana penulis tidak ikut terjun langsung kelapangan. Perbedaan lain dalam penelitian ini adalah berupa program

¹⁰ Pindo Riski Saputro, Sigit Setioko, dan Mirnawa, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Menuju Desa Cerdas (*Smart Village*)”, Dimuat Dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm. 73, 77.

pemerintah kementerian kelautan dan perikanan (*Smart Fisheries Village*), sedangkan dalam jurnal tersebut bukan program pemerintah yakni program mahasiswa yang mengabdikan dirinya ke masyarakat.

Kedua, jurnal penelitian Muhammad Bagus Setiadi dan Galih Wahyu Pradana Universitas Negeri Surabaya tahun 2022 yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Gemilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”**.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sebuah desa wisata yang terbentuk dari seorang warga di wilayah tersebut dengan merubah lahan perhutani yang tidak terurus kemudian diubah sebagai bumi perkemahan dan hutan pinus. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan memilih masyarakat Desa Gemilangit sebagai narasumber. Hasil penelitian ini menjelaskan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengembangan wisata Desa Gemilangit dengan *Context, Input, Proses, Output, dan Outcome*. Kegiatan ini berupa sosialisasi penyadaran masyarakat akan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan, menentukan manajemen dengan meberlakukan tarif masuk, konsultasi terkait bisnis, pendampingan, serta pengembangan kewirausahaan dan melakukan studi banding ke desa wisata lain Bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan. Dampak dari adanya pemberdayaan berupa masyarakat sangat terbuka satu dengan yang lain, intensitas pertemuan yang padat sehingga mereka dapat membicarakan apa saja, peningkatan ekonomi berupa kenaikan wisatawan.¹¹

Adapun persamaan dengan penulis sama-sama sebuah pemberdayaan masyarakat yang didalamnya melibatkan pemerintah hanya saja berbeda bidang dalam jurnal tersebut adalah dinas pariwisata sedangkan dalam penelitian penulis dinas perikanan dan kelautan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek pemberdayaan, dalam jurnal tersebut berupa desa wisata sedangkan dalam penelitian penulis berupa

¹¹ Muhammad Bagus Setiadi dan Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Wisata Gemilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”, Dimuat Dalam *Jurnal Publika*, Vol. 10, No. 3, 2022, hlm. 881-894.

desa perikanan dimana dasarnya berupa desa perikanan cerdas sehingga kegiatan yang dominan berupa usaha perikanan.

Ketiga, jurnal penelitian Yuniarti Koniyo Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020 yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Olahan Hasil Perikanan”**. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keterbatasan pengetahuan dan teknologi kelompok masyarakat pesisir hal itu menjadikan pengolahan dan pengawetan ikan dari hasil produksi perikanan masih kurang maksimal. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan kepedulian terhadap kondisi ekonomi masyarakat terhadap pengolahan hasil perikanan. Metode pengabdian ini dilakukan dengan partisipatif aktif semua masyarakat dan praktek langsung dilapangan. Program ini dilakukan dengan memberikan pendampingan melalui pemilihan bahan baku produk olahan, teknik penyusunan formulasi bahan-bahan olahan hasil perikanan, diversifikasi pengolahan hasil perikanan, pengemasan, pengujian organoleptic berbagai hasil olahan dan manajemen pemasaran. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diperoleh hasil sekitar 85% terjadi peningkatan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang bagaimana penerapan ilmu teknologi yang dimana setelah adanya pemberdayaan masyarakat menghasilkan olahan berupa kerupuk cakalang dan sosis ikan.¹²

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama pemberdayaan masyarakat yang didalamnya melakukan kegiatan pengolahan hasil perikanan, adapun perbedaannya dipendamping dalam proses pemberdayaan di jurnal tersebut berasal dari mahasiswa dan merupakan suatu bentuk pengabdian sehingga penulis dalam jurnal tersebut berpartisipasi langsung, sedangkan dalam penelitian penulis pendamping berasal dari kementerian kelautan dan perikanan dan penelitian

¹² Yuniarti Koniyo, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Olahan Hasil Perikanan”, Dimuat Dalam *jurnal abdimas Gorontalo*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 15.

ini bukan bentuk pengabdian sehingga penulis dalam penelitian ini hanya meneliti saja.

Keempat, jurnal penelitian Linda Suwarni, Helman Fachri, dan Iskandar Arfan tahun 2017 yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Berbasis SKP2 Terpadu Dalam Mewujudkan Blue Economy Masyarakat Pesisir Pantai Dan Kepulauan Yang Tangguh Dan Sejahtera”**. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyak potensi yang ada di wilayah pesisir tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah ceramah untuk menjelaskan materi selama pelatihan, metode praktek dan pendampingan, terakhir metode partisipatif yang digunakan dalam pelatihan dan praktek lapangan. Adapun bentuk pemberdayaan dalam jurnal ini berupa budidaya hidroponik dan tanaman obat keluarga, pelatihan dan praktek penerapan teknologi air bersih, pelatihan pemasaran produk hasil olahan perikanan, pelatihan manajemen pemasaran dan pembuatan media promosi online, pelatihan pembuatan akuaponik kolam terpal dan keramba jaring tancap. Hasil dari pengabdian ini berupa terlaksananya program kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan yang sudah dijelaskan sebelumnya seperti pembentukan dan pembinaan kelompok pegolah dan pemasar.¹³

Adapun persamaan jurnal ini sama-sama pemberdayaan yang berbasis perikanan dan kegiatan yang didalamnya dominan dengan usaha perikanan. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis, dalam penelitian penulis bukan hanya sektor perikanan saja tetapi ada desa wisata. Perbedaan yang lain adalah dalam jurnal tersebut berupa pengabdian mahasiswa KKN sehingga penulis dalam jurnal tersebut ikut terjun langsung kelapangan, sedangkan penelitian penulis melibatkan peran pendamping dari kementerian kelautan dan perikanan dimana penulis tidak ikut terjun langsung kelapangan.

¹³ Linda Suwarni, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Berbasis SKP2 Terpadu Dalam Mewujudkan Blue Economy Masyarakat Pesisir Pantai Dan Kepulauan Yang Tangguh Dan Sejahtera”, Vol. 14, No. 1, Juni 2017, hlm. 24.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nantinya akan berisi V bab.

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini berisi tentang teori pemberdayaan masyarakat dan *Smart Fisheries Village*.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan meliputi jenis penelitian, tempat, sumber data, objek, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Panembangan, gambaran umum program *Smart Fisheries Village*, Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village*, dan hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village*.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* (Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Saifuddin Yunus pemberdayaan mempunyai asal kata “daya”, yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, yang dalam Bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*Power*”. Pemberdayaan atau *empowerment*, dimaknai sebagai perencanaan untuk menguatkan yang lemah¹⁴ oleh karena itu, perencanaan dalam suatu pemberdayaan didasarkan pada potensi masyarakat baik itu SDM maupun SDA. Dalam penjelasan lain pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberian kekuatan untuk bisa memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, papan. Memberikan daya kepada masyarakat melalui dukungan pemerintah agar masyarakat tersebut berperan aktif.¹⁵ Dalam pengertian lain pemberdayaan adalah segala upaya yang diberikan agar masyarakat mampu melindungi dan memperjuangkan kehidupan.¹⁶ Pemberdayaan mengatakan bahwa sebuah pemberdayaan merupakan pembangunan yang berpusat pada rakyat. Dalam proses yang dilakukan pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama. Sehingga pemberdayaan bukan suatu masyarakat dijadikan apa tetapi merujuk pada masyarakat mempunyai apa dan bisa apa lalu dimaksimalkan.¹⁷

Istilah pemberdayaan, dapat juga diartikan sebagai sebuah pemenuhan kebutuhan yang diharapkan dan diinginkan individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memilih dan mengontrol lingkungannya sehingga mampu memenuhi segala

¹⁴ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm. 1.

¹⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 10.

¹⁶ Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hlm. 4.

¹⁷ Ria Aprilia, “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung: 2019.

keinginannya. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti pemenuhan dalam mengakses sumberdaya yang berhubungan dengan pekerjaan dan aktivitas sosialnya.¹⁸ Menurut Sutoro pemberdayaan diartikan sebagai proses mengembangkan, menswadayakan, dan memandirikan kemudian memperkuat posisi lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.¹⁹ Sebuah pemberdayaan juga dimaknai sebagai menempatkan posisi berdiri masyarakat, posisi ini menjelaskan bukanlah sebagai objek atau penerima manfaat melainkan dalam posisi sebagai subjek. Dijelaskan juga dalam permendagri (peraturan kementerian dalam negeri) RI No 7 tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰ Dari pengertian permendagri ini dapat ditarik pengertian pemberdayaan adalah sebuah strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan juga kerap dihubungkan dengan pembangunan nasional dimana pemberdayaan adalah suatu proses pendelegasian kekuasaan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan, hal ini dilakukan sebagai upaya memampukan dan memandirikan masyarakat dalam pembangunan. Maka segala kemampuan yang dimiliki subjek transformatif akan sangat membantu dan mendorong percepatan pembangunan. Menurut Robert Chambers pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan

¹⁸ Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Kanty Astuti, Pemberdayaan Masyarakat Desa, diakses melalui <http://repository.unitomo.ac.id/2518/1/Pemberdayaan%20Masyarakat%20Desa.pdf> hlm. 8. Pada 5 Juni 2023 Pukul 14.46 WIB.

¹⁹ Cholisin, Pemberdayaan Masyarakat, diakses melalui <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.pdf>, 2011, hlm. 1 Pada 5 Juni 2023 Pukul 14.50 WIB.

²⁰ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat pasal 1 diakses melalui <http://binapemdes.kemendagri.go.id/produkhukum/detil/permendagrino7th2007ttgkaderpemberdayaanmasyarakat> Pada 5 Juni 2023 14.50 WIB.

ekonomi yang didalamnya merangkum nilai-nilai sosial. Dari konsep pembangunan ini merefleksikan paradigma baru, yakni suatu pembangunan yang berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.²¹

Dari penjelasan diatas, penulis dapat mengambil pengertian mengenai pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku berdasarkan sumber daya yang dimiliki.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan adanya pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat yang lemah, baik dari faktor internal yaitu dari diri mereka maupun eksternal yakni struktur sosial yang ada.²² Menurut Payne pemberdayaan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok sasaran dalam memegang keputusan dan menindaklanjuti keputusan tersebut bagaimana kedepannya. Selain itu menurut M. Yusuf Efendi mengatakan tujuan adanya pemberdayaan adalah agar masyarakat mampu meningkatkan dan menunjukkan perubahan pada kualitas kehidupan masyarakat, agar lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mandiri. Perlu diketahui bahwa kemandirian yang dimaksud adalah terciptanya peningkatan beberapa aspek seperti: ekonomi, sosial, budaya, dan politik.²³

Dalam membuat perencanaan suatu pemberdayaan harus dibuat dengan tujuan yang jelas agar pelaksanaan berjalan dengan

²¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (De La Macca: Makassar, 2018), hlm. 10

²² Catur Bayu Pamungkas, "Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga", Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto: 2021.

²³ Moh. Yusuf Efendi dkk, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*, (Jember: Polije Press, 2021), hlm. 3.

maksimal. Mardikanto (2014) dalam Riadi (2017) mengatakan enam tujuan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:²⁴

- a. Memperbaiki kelembagaan. Lembaga sangat berperan penting dalam suatu kelompok sosial. Melalui kelembagaan yang ada, masyarakat mempunyai aturan atau norma untuk bisa melakukan perbaikan dalam suatu pembangunan, selain itu dengan adanya kelembagaan juga bisa menjadi wadah menjalin jaringan dengan pihak lain.
- b. Memperbaiki usaha, dengan adanya usaha masyarakat dapat melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas sumberdaya manusia.
- c. Memperbaiki pendapatan, dalam melaksanakan suatu pembangunan tentu saja akan melibatkan masyarakat, dengan begitu pendapatan masyarakatpun akan bertambah karena masyarakat akan menerima upah.
- d. Memperbaiki lingkungan, dalam memperbaiki lingkungan tentu saja melibatkan partisipasi masyarakat, karena kerusakan lingkungan sendiri disebabkan teknologi yang digunakan manusia. Maka partisipasi masyarakat adalah cara terbaik untuk bisa memperbaiki lingkungan.
- e. Memperbaiki kehidupan, pemberdayaan masyarakat akan membuat keadaan ekonomi berubah yakni dengan bertambahnya pendapatan. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan masyarakat akan memperbaiki kehidupan masyarakat terkhusus bagi setiap keluarga. Memperbaiki masyarakat, suatu pemberdayaan masyarakat akan memperbaiki kehidupan masyarakat apabila disetiap pembangunan melibatkan masyarakat, melalui pelibatan tersebut dapat mengurangi kriminalitas.

²⁴ Eko Sudarmanto, dkk. *"Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan"*. (Yayasan Kita Menulis.2020), hlm. 125.

Sedangkan menurut Mardikanto (2002) terdapat delapan tujuan pemberdayaan:²⁵

a. Perbaiki Pendidikan

Perencanaan yang dilakukan sebuah pemberdayaan harus dirancang sebagai sebuah pendidikan yang lebih baik, agar mampu menumbuhkan semangat belajar.

b. Perbaiki Aksesibilitas

Dengan tumbuhnya semangat belajar, maka diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya yang ada dengan sumber informasi.

c. Perbaiki Tindakan

Ketika perbaikan Pendidikan dan aksesibilitas baik diharapkan juga akan melahirkan Tindakan-tindakan yang lebih baik.

d. Perbaiki Kelembagaan

Dengan lahirnya perbaikan Tindakan, maka diharapkan akan melahirkan juga perbaikan kelembagaan yang lebih baik.

e. Perbaiki Usaha

Perbaikan Pendidikan, aksesibilitas, Tindakan, dan kelembagaan, didarapkan Kembali akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

f. Perbaiki Pendapatan

Dengan adanya perbaikan bisnis, maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

g. Perbaiki Lingkungan

Dengan adanya perbaikan pendapatan, maka lingkunganpun diharapkan akan lebih baik. Dimana kerusakan lingkungan kerap terjadi karena pendapatan yang terbatas.

h. Perbaiki Kehidupan

Dengan adanya perbaikan pendapatan dan lingkungan, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat atau setiap keluarga.

²⁵ Tony Pathony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang". Dimuat Dalam *International Journal of Damon*. Vol. 1, No. 2, Agustus. 2019, hlm 267-268.

i. Perbaiki Masyarakat

Kondisi kehidupan yang baik, ditambah dengan lingkungan yang baik pula. Diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

3. Konsep Pemberdayaan

Pada dasarnya pemberdayaan adalah penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Asumsi didasarkan bahwa tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang masyarakat tidak menyadari akan daya yang dimiliki. Oleh karena itu daya harus digali kemudian dikembangkan. Setelah dikembangkan tujuan akhir dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat menuju arah kehidupan yang lebih baik. Menurut Sutrisno (2005) dalam Ulumiyah, Gani and Mindarti (2020) terdapat lima dalam pengembangan konsep pemberdayaan, yaitu:²⁶

a. Perencanaan dari bawah

Maksud dari pernyataan ini adalah proses perencanaan pembangunan yang didalamnya selalu melibatkan masyarakat dan memberikan peran kepada masyarakat sampai dengan pelaksanaan program.

b. Partisipasi

Keikutsertaan semua individu pada setiap kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan.

c. Berkelanjutan

Menjalin kerjasama dengan aktor pemberdayaan agar program pembangunan yang dilakukan bisa dilakukan secara terus menerus.

d. Keterpaduan

Upaya itu menyamakan antara kebijakan dan strategi baik ditingkat lokal, regional, maupun nasional.

²⁶ Eko Sudarmanto, dkk. "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan". (Yayasan Kita Menulis.2020), hlm. 126-127.

e. Keuntungan sosial dan ekonomi

Keuntungan ini akan didapat apabila kegiatan memiliki dampak yang positif.

Maka dapat dikatakan titik fokus konsep pemberdayaan adalah lokalitas, dimana masyarakat merasa siap diberdayakan melalui isu-isu lokal. Tentu saja melalui penguatan ekonomi, lebih lagi pemberdayaan masyarakat bertujuan mengubah kondisi masyarakat dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat miskin untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang mereka pilih. Selain itu aspek penting dalam suatu program pemberdayaan adalah disusun oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan masyarakat, bersumber dari daya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menjadikan masyarakat ketergantungan, dan dilaksanakan secara berkelanjutan.²⁷

4. Prinsip-prinsip pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam artian turut melibatkan masyarakat sebagai sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi keaktifan pihak yang diberdayakan. Maka dalam pelaksanaannya pemberdayaan harus berlandaskan prinsip-prinsip tertentu.²⁸ Menurut Najiati (2005) dalam Riadi (2017), terdapat empat prinsip yaitu:²⁹

a. Kesetaraan

Setara berarti sejajar artinya semua masyarakat mempunyai kedudukan yang sama baik wanita maupun laki-laki dan dengan lembaga maupun pemangku kepentingan. Didalamnya saling bertukar

²⁷ Syekhnurjati, "Konsep Pemberdayaan" diakses melalui <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214123541335.pdf> Pada 31 Mei 2023 Pukul 11.19 WIB.

²⁸ Era, "Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Prinsip dan Tujuannya" diakses melalui <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA/full> (Maret, 2021) Pada 1 Juni 2023 Pukul 14.38 WIB.

²⁹ Eko Sudarmanto, dkk. "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan". (Yayasan Kita Menulis.2020), hlm.131-132.

pengetahuan, pengalaman, masing-masing pihak saling menghargai dan belajar Bersama.

b. Partisipatif

Dalam suatu pembangunan sangatlah membutuhkan partisipasi masyarakat dan pembuat kebijakan dalam penyusunan rancangan program sampai dengan pelaksanaan. Maka dibutuhkan dorongan dari seseorang atau sekelompok untuk menggerakkan mereka secara bersama supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Swadaya

Prinsip ini mengutamakan kemampuan masyarakat dan sumberdaya lokal. Dua hal ini diimplementasikan dan dijadikan modal dasar untuk proses pemberdayaan, sedangkan bantuan dari pihak lain hanya dijadikan penunjang saja bukan sebagai prioritas.

d. Berkelanjutan

Suatu pemberdayaan didesain untuk terus berjalan, oleh karenanya peran pendamping perlahan akan semakin berkurang, bahkan pada akhirnya akan dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Dalam sumber lain juga disebutkan empat prinsip pemberdayaan yaitu:

a. Peran Aktif atau Partisipasi

Agar pemberdayaan mencapai sebuah kemandirian maka penting adanya partisipatif yang terarah, terencana, terawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Dalam mencapai itu semua pasti membutuhkan waktu dan proses selain itu juga melibatkan pendamping dan penyuluh terhadap sebuah proses pemberdayaan masyarakat.

b. Prinsip Kemandirian

Prinsip kemandirian yakni memfokuskan agar masyarakat tidak berharap diberi bantuan oleh pihak lain, prinsip kemandirian diperuntukkan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan yang

terkendala. Adapun bantuan ini hanya bersifat sementara sehingga bantuan tidak menjadi sebuah ketergantungan yang membuat kemandirian melemah. Sementara bantuan harus terencana dan tertuju pada peningkatan kapasitas sehingga hasil akhir yang diperoleh adalah kemampuan mengorganisir dan mengatur masalah yang dihadapi.

c. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan menjadi prinsip yang penting dalam pemberdayaan, adanya kesetaraan masyarakat dengan lembaga pemberdayaan, hal tersebut dilakukan untuk mencapai hubungan pengembangan dari berbagai ilmu, pengalaman, sehingga saling memberikan arahan dan belajar.

d. *Sustainable* atau Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang sebagai sebuah program yang berkelanjutan, pada awalnya semua kegiatan hampir dilakukan oleh pendamping, tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat diarahkan untuk melakukan hingga saatnya bisa dan peran pendamping tidak dominan lagi.³⁰

5. Strategi pemberdayaan

Ernaya dala Firdaus dkk (2009:100) mengemukakan bahwa strategi adalah suatu upaya yang dilakukan secara rasional dengan memperhitungkan aspek terkait untuk mencapai tujuan dan sasaran.³¹ Person (Suharto, 2010:66-67) menyatakan pemberdayaan secara umum dilakukan secara kolektif. Tetapi, hal tersebut tergantung pada situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meskipun tibanya nanti mengaitkan masyarakat dengan system lain diluar dirinya.

³⁰ Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang", Dimuat Dalam *Jurnal Academia Praja* Vol. 1, No. 2, Agustus 2018, hlm. 130-131.

³¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018), Cet.1 hlm. 105.

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :³²

a. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan yang dilakukan melalui bimbingan konseling, *strees management, crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

b. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk memecahkan masalah.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini dilakukan sebagai strategi besar karena perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Strategi ini memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri dan memilih untuk menentukan strategi.

Dalam pejelasan lain pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai beriku:³³

- a. Menyusun instrument pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi dapat berupa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada dan hasil temuan pengamatan lapangan.
- b. Membangun pemahaman masyarakat dan komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- c. Mempersiapkan system informasi, mengembangkan, analisis, intervensi, monitoring, dan evaluasi pemberdayaan.

³² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018), Cet.1 hlm. 106-107.

³³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018), Cet.1 hlm. 107-108.

6. Tahapan pemberdayaan

Pada setiap pelaksanaan pemberdayaan, perlu adanya tahapan yang sistematis. Adapaun lima tahapan dalam kegiatan pemberdayaan menurut Edi Suharto:³⁴

- a. Pemungkinan yaitu merencanakan dan membangun sesuatu yang sangat dimungkinkan bahwa sumber daya masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.
- b. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengetahui potensi apa yang mungkin untuk dikembangkan. *Empowering* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sarana untuk memecahkan masalah.
- c. Perlindungan adalah melindungi masyarakat agar tidak ditindas oleh kelompok dominan. Pemberdayaan harus bertujuan menghilangkan segala bentuk pendindasan. Pemberdayaan diperlukan untuk melindungi kelompok rentan, rentan disini adalah kelompok yang rawan tergoyahkan ketika terjadinya suatu guncangan.
- d. Penyokongan dengan kata lain, memberikan motivasi, semangat untuk bisa memenuhi fungsinya. Pemberdayaan yang dilakukan harus bisa menyelamatkan masyarakat agar tidak jatuh ke dalam situasi yang semakin lemah.
- e. Pemeliharaan artinya, sebuah usaha yang dilakukan untuk memelihara kondisi agar tidak jatuh sehingga selalu menguntungkan. Pemberdayaan yang dilakukan harus mampu memberikan keseimbangan dan kesamaan agar setiap orang memiliki peluang usaha.

Adapun tahapan pemberdayaan yang diungkapkan oleh Randy R Wrihatolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007:101) yaitu:³⁵

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 59-60.

³⁵ Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang, Departemen Administrasi Publik Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/26409/23326> Pada 04 Juni 2023 Pukul 12.24 WIB.

- a. Tahap Penyadaran artinya memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi masyarakat agar keluar dari kemiskinan, biasanya dilakukan dengan pendampingan.
- b. Tahap Pengkapasitasan artinya memampukan masyarakat yang kurang mampu agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan cara pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *lifeskill*.
- c. Tahap Pendayaan artinya dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

B. *Smart Fisheries Village*

Smart Fisheries Village atau SFV merupakan sebuah konsep pembangunan untuk mewujudkan desa perikanan yang berbasis pada penerapan teknologi informasi komunikasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan desa perikanan menjadi *Smart Fisheries Village* merupakan sebuah kebutuhan, dimana sebuah desa dipandang bukan lagi sebuah komunitas statis. Namun, perlu didorong dengan inovasi program-program yang membawa modernitas dan peningkatan daya saing. Adanya *Smart Fisheries Village* ini sebagai penunjang keberhasilan mina padi. Pengembangan *Smart Fisheries Village* ini menganut empat konsep yang dijelaskan melalui channel youtube @Kementrian Kelautan dan Perikanan:³⁶

a. Ekonomi Tumbuh

Konsep ekonomi tumbuh dalam pengembangan *Smart Fisheries Village* menjadi tujuan utama, dengan basis pengembangan desa

³⁶ A.A . Nainggolan, "Smart Fisheries Village: Desa Perikanan yang Wajib Hits", September 2022 diakses melalui <https://digitalbisa.id/artikel/smart-fisheries-village-desa-perikanan-yang-wajib-hits-66xx5> pada 05 Juni 2023 Pukul 14.21 WIB.

perikanan diharapkan mampu menumbuhkan perekonomian di desa Panembangan sendiri. Beberapa indikator dari ekonomi tumbuh dalam program *Smart Fisheries Village* pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan peningkatan pendapatan, terdapat kenaikan produktivitas dalam masyarakat, adanya perubahan struktural, mulai mengenal teknologi, dan membuka kesempatan kerja.

b. Masyarakat Bekerja

Melalui analisis ekonomi tumbuh diatas, *Smart Fisheries Village* dapat memperluas masyarakat untuk bekerja dan memberikan kesempatan kepada semua masyarakat untuk bergabung dalam program *Smart Fisheries Village* .

c. Lingkungan Lestari

Pelestarian lingkungan merupakan sebuah proses atau cara perlindungan lingkungan dari kemusnahan. Proses perlindungan dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap menjamin pemakaiannya secara berkesinambungan yakni dengan tetap meningkatkan kualitas nilai keanekaragamannya dan tetap memeliharanya.

d. Berbasis Digital

Seiring berkembangnya teknologi di era modern pengembangan *Smart Fisheries Village* bersinergi juga melalui basis digital, dimana dalam pengelolaan unit usaha memanfaatkan teknologi informasi komunikasi yang ada.

Kriteria pengukuran terhadap lokasi *Smart Fisheries Village* menggunakan 5 (lima) indikator pengukuran yang merupakan akronim dari *SMART* yaitu *Sustainable, Modernization, Acceleration, Regeneration dan Technology*. Program *Smart Fisheries Village* ini mengusung prinsip keberlanjutan, modernisasi, akselerasi, regenerasi dan teknologi di setiap lokasi desa perikanan unggulan. Indikator pengukuran lokasi *Smart Fisheries Village* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Sustainable*

Sustainable merupakan prinsip keberlanjutan secara lingkungan, sosial dan ekonomi; *Sustainable* atau dengan kata lain adalah keberlanjutan. Prinsip keberlanjutan adalah memastikan bahwa upaya pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan dikemudian hari.

2. *Modernization*

Modernization merupakan proses inovasi yang muncul dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. Inovasi dilakukan karena potensi perikanan budidaya yang besar dan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Inovasi sebagai bentuk untuk mencapai produktivitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran *Modernization* meliputi modernisasi sarana dan prasarana budidaya. Modernisasi sarana dan prasarana budidaya meliputi pengelolaan pakan secara efektif dan efisien, pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan, penggunaan teknologi.

3. *Acceleration*

Acceleration merupakan percepatan dalam pemecahan masalah dan perumusan alternatif solusi; *Acceleration* atau akselerasi dilakukan pada masing-masing tahapan budidaya yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi budidaya. Tahapan pra produksi meliputi penyiapan induk, penyiapan benih dan penyiapan lahan. tahapan produksi meliputi manajemen pakan, manajemen air, pengendalian hama penyakit dan monitoring pertumbuhan. Tahapan pasca produksi meliputi panen dan pasca panen. *Output* dan *outcome* tercapainya *Acceleration* adalah meningkatkan produktivitas panen budidaya ikan dan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh pembudidaya dalam waktu yang tidak terlalu lama.

4. *Regeneration*

Regeneration merupakan proses terjadinya transfer *skill* and *knowledge* dan regenerasi pengelola unit usaha; *Regeneration* atau regenerasi terlihat dari lahirnya pembudidaya baru dan komposisi usia produktif dibawah 40 tahun. Tumbuhnya pembudidaya baru menunjukkan bahwa kegiatan perikanan budidaya ikan menarik untuk dilakukan karena memberikan mata pencaharian untuk masyarakat. Usia produktif dibawah 40 tahun sebagai ukuran seseorang mudah beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan semangat belajar untuk mencari solusi memecahkan masalah yang dihadapi.

5. *Technology*

Technology merupakan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pengelolaan unit usaha. Teknologi informasi komunikasi (TIK) berfungsi untuk menghubungkan orang di seluruh belahan dunia serta menyebarkan dan berbagi data dan informasi secara cepat. Pemanfaatan TIK sebagai bentuk untuk akses menunjang informasi teknis budidaya, akses permodalan, akses harga pasar, akses kondisi cuaca dan perairan dsb. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, maka dapat menyempurnakan pengambilan keputusan dalam penentuan strategi pengelolaan budidaya ikan pada siklus tanam berikutnya. Pemanfaatan TIK dalam aspek teknis meliputi aplikasi peningkatan produktivitas dan pengelolaan berbasis teknis budidaya ikan. sedangkan pemanfaatan TIK dalam aspek manajerial meliputi aplikasi dalam dokumentasi kegiatan budidaya ikan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, artinya data disajikan dalam bentuk kata-kata. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, didalam penelitian ini berupa pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* yakni pemberian daya berupa pelatihan dan permodalan untuk mewujudkan desa perikanan cerdas. Oleh karenanya digunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data berupa kata-kata yang bersumber dari objek penelitian.

B. Unit Analisis

1. Objek Penelitian

Peneliti menetapkan objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* yakni melalui usaha minapadi, desa wisata, Pokdakan, Poklhasar, pemanfaatan teknologi, dan kegiatan lainnya yang sudah dilaksanakan dalam program *Smart Fisheries Village*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat dimintai keterangan atau dimintai informasi sesuai yang diinginkan. Subjek penelitian dapat berupa responden dan dapat juga berupa informan. Pada hakikatnya sama-sama subjek penelitian. Responden biasanya digunakan untuk penelitian kuantitatif sedangkan informan digunakan untuk penelitian kualitatif.³⁸

³⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karanggawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2-3.

³⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

Subjek pada penelitian ini adalah mereka yang dianggap paling tahu mengenai pembahasan yang akan dibahas:

- a. Bapak Narsono selaku ketua minapadi. Dari beliau diharapkan memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan kegiatan minapadi.
- b. Bapak Anto selaku ketua Pokdarwis dan Bapak Wahyono selaku ketua BUMDes. Dari beliau diharapkan memperoleh bagaimana pengembangan wisata svarga minapadi.
- c. Bapak Anggoro selaku sekretaris desa dan Bapak Sholeh. Dari beliau diharapkan memperoleh informasi mengenai program *Smart Fisheries Village* dan laporan hasil *Smart Fisheries Village*.
- d. Bapak Agus Sutanto selaku salah satu Pokdakan. Dari beliau diharapkan memperoleh informasi hal-hal yang berhubungan dengan pembenihan.
- e. Ibu Eny Harniyah, Ibu Septiyaningsih, Ibu Roikhatul Jannah, dan Ibu Kusniyah selaku ketua Poklamsar masing-masing kelompok. Dari beliau diharapkan memperoleh informasi mengenai pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.
- f. Bapak Sugeng selaku ketua kelompok pembuat pakan. Dari beliau diharapkan memperoleh informasi hal-hal yang berhubungan dengan produksi pakan ikan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan langsung dari subjek penelitian. Data primer yang diperoleh berasal dari wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Bapak Narsono selaku ketua minapadi, Bapak Anto selaku

petani mina padi. Bapak Anggoro selaku sekretaris desa, Baak Agus Sutanto selaku salah satu Pokdakan, Ibu Eny Harniyah, Ibu Septiyaningsih, Ibu Roikhatul Jannah selaku ketua Poklhasar masing-masing kelompok, Bapak Wahyono selaku ketua BUMDes, Bapak Sugeng selaku ketua pembuat pakan ikan dan Bapak Sholeh selaku kepala urusan perencanaan Desa Panembangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau dikatakan juga data tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penelitian. Data sekunder yang digunakan berasal dari buku, jurnal, artikel dengan tema yang mirip dengan penelitian, laporan percontohan SFV Panembangan Semester 1 2023, dan laporan Paparan SFV dan Penyuluhan Minapadi Panembangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berarti melihat langsung aktivitas yang dilakukan. Adapun hubungannya dengan penelitian, observasi diartikan sebagai mencatat keadaan yang diteliti secara langsung.³⁹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat program *Smart Fisheries Village* dan beberapa rumah narasumber.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang yang diarahkan oleh salah seorang dengan tujuan, untuk memperoleh keterangan.⁴⁰ Pengertian lain dari wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih antara narasumber dan

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80

⁴⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

pewawancara dilakukan dengan pengenalan, menciptakan hubungan dan mulai membicarakan masalah⁴¹

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Narsono selaku ketua minapadi, Bapak Anto selaku petani mina padi. Bapak Anggoro selaku sekretaris desa, Bapak Agus Sutanto selaku salah satu Pokdakan, Ibu Eny Harniyah, Ibu Septiyaningsih, Ibu Roikhatul Jannah selaku ketua Poklhasr masing-masing kelompok, Bapak Wahyono selaku ketua BUMDes, Bapak Sugeng selaku ketua pembuat pakan ikan dan Bapak Sholeh selaku kepala urusan perencanaan desa Panembangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengetahui data yang terbentuk dari tulisan, gambar atau karya-karya tertentu.⁴² Teknik dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dan memilih data berdasarkan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dokumen dari foto, tulisan, laporan, buku, koran dan lain-lain yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai *Smart Fisheries Village* serta data yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data, dikarenakan penelitian ini adalah jenis kualitatif maka data yang disajikan berupa kata-kata. Adapun data yang terkumpul sangatlah beragam sehingga analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata hanya saja lebih diperluas.⁴³

⁴¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hal. 329.

⁴³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 75.

Berikut analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan sangatlah banyak, sehingga perlu dirangkum, diringkas, dan fokus kepada hal yang penting saja.⁴⁴

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data mengenai kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam program *Smart Fisheries Village*. Data ini berasal dari wawancara dan dokumentasi. Dikarenakan data sangat banyak peneliti merangkum dan memilah data yang penting untuk digunakan untuk menyusun hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menampilkan data dari berbagai bentuk bisa berupa teks, gambar atau diagram. Dalam hal ini penulis menyajikan data berupa teks naratif untuk memudahkan penulis menceritakan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif bertujuan untuk mengambil hasil baru dari deskripsi awal yang belum jelas. Maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari hasil analisis tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village*.

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 92.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

a. Luas Wilayah

Luas Desa Panembangan adalah 257.945 hektar (Ha.) dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut :

1. Jalan : 13,758 Ha.
2. Sawah : 137 Ha.
3. Ladang/ Perkebunan : 46,154 Ha.
4. Kolam ikan/ empang : 0,95 Ha.
5. Pemukiman / Perumahan : 52,317 Ha.
6. Bangunan Umum : 3,176 Ha.
7. Kuburan : 4,59 Ha.
8. Hutan/ Tanah Negara : - Ha.
9. Lainnya : 19,027 Ha.

b. Batas Wilayah

Desa Panembangan terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas dengan jarak kurang lebih 17 km dan terdiri atas daerah Dataran Rendah dan Dataran Tinggi yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Sambirata Kecamatan Cilongok;
- Sebelah Timur : Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok;
- Sebelah Selatan : Desa Pernasidi dan Desa Cikidang Kecamatan Cilongok;
- Sebelah Barat : Desa Karanglo dan Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok

c. Keadaan Geografis dan Topografis Desa :

- Ketinggian dari permukaan laut : 220-270 Mdpl.
- Banyaknya curah hujan : - mm/ tahun.
- Suhu udara rata-rata : 29 ° C

d. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

Desa Panembangan terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas dengan jarak kurang lebih 17 km. Secara administratif Desa Panembangan termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 2 km dari Ibu Kota Kecamatan. Secara kewilayahan Desa Panembangan terdiri atas 5 dusun, 3 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut :

- Dusun I terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 5 Rukun Tetangga (RT)
- Dusun II, III dan IV terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT)
- Dusun V terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) + 4RT Pemekaran

e. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Roda perekonomian Desa Panembangan ditopang oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan industri rumah tangga dan jasa. Berdasarkan data yang ada diketahui jumlah :

- Angkatan kerja/ penduduk usia 15 – 55 tahun 3.057 orang
- Penduduk usia 15 -55 tahun yang masih sekolah 552 orang
- Penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh 1.864 orang

Sektor ekonomi yang dominan adalah sektor pertanian hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dan jenis usaha yang ada di desa sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Pertanian	743	1.406
2.	Peternakan	15	30
3.	Perikanan	16	204
4.	Perdagangan	134	175
5.	Industri Pangan	4	8
6.	Industri Pakaian	2	5
7.	Industri Kayu	18	78
8.	Industri Kerajinan Tangan dari Barang Bekas	1	12
9.	Jasa Perbengkelan	8	12

Setelah adanya program *Smart Fisheries Village* terbentuklah kelembagaan kelompok pembudidaya perikanan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Panembangan

No.	Nama Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)	Luas Hamparan (Ha)	Jumlah Anggota
1.	Pokdakan Krido Yuwono (Mina Padi)	4	15

2.	Pokdakan Mina Prayadita (Mina Padi)	5	13
3.	Pokdakan Mina Irbi (Mina Padi)	5	33
4.	Pokdakan Sukan Makmur (Mina Padi)	5	20
5.	Pokdakan Mina Sayudan (Mina Padi)	6	27
6.	Pokdakan Mina Mandiri (Pembuat pakan ikan)	0,35	22
7.	Pokdakan Prukut Ulam Sari (Pembenihan)	0,35	16
8.	Pokdakan Berkah Randu Alas(Pembesaran dikolam)	0,35	24
9.	Pokdakan Talang Mas (Pembenihan)	0,35	20
10.	Pokdakan Langgas (Ikan Hias)	0,1	27

Berdasarkan sepuluh Pokdakan diatas terbagi menjadi tiga kluster dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembenihan Ikan

a. Pokdakan Talang Mas

Kelompok pembudidaya ikan Talang Mas dengan bidang usaha pembenihan ikan menempati lahan sewa milik desa dengan luas 4.000 m² dengan jumlah kolam 40 buah. Jumlah anggota Pokdakan Talang Mas 20

orang anggota, masing-masing anggota mendapat tanggungjawab mengelola 2 kolam seluas 100 m². Pada tahun 2021 kelompok mendapatkan induk ikan nila yang berasal dari BBPBAT Sukabumi sebanyak 1 paket nila merah dan 1 paket Nila Hitam sultana tetapi dalam perjalannya kegiatan pembenihan yang dijalankan kurang produktif karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tentang pembenihan, masing-masing anggota kelompok melakukan pemijahan dan pendederan sendiri-sendiri dengan lahan yang terbatas sehingga tidak efektif. Program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan yang telah dilaksanakan dari bulan Agustus tahun 2022 telah banyak membawa perubahan bagi kelompok pembenihan untuk mengembangkan desa perikanan menjadi lebih maju, modern dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan ekonomi kelompok melalui kegiatan pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan.

Program *Smart Fisheries Village* Desa Panembangan Kecamatan Cilongok terus berlanjut di tahun 2023. Pokdakan Talang Mas yang telah ditetapkan sebagai penyedia benih untuk program mina padi dan pembesaran terus berupaya berproduksi dengan induk yang seadanya. Adapun capaian kegiatan program *Smart Fisheries Village* lanjutan yang telah dilakukan yaitu :

1. Pemijahan dan pendederan ikan nila untuk produksi benih ikan nila
2. Mempertahankan kerapian dan kebersihan kawasan budidaya sebagai lokasi tujuan *study tour* dari instansi/daerah lain.
3. Benih ikan nila sebagian telah ditebar di lahan mina padi dan di kolam pembesaran
4. Sertifikasi Cara Pembenihan Ikan Nila yang Baik (CPIB)
5. Penataan Kawasan Budidaya sesuai CPIB
6. Pembenihan ikan sesuai dengan prosedur CPIB
7. Mempunyai Alat Kualitas Air Termometer dan Ph Meter

Bantuan dari KKN tematik UNSOED Produksi benih nila yang dihasilkan Pokdakan Talang Mas mengalami peningkatan setelah adanya

program *Smart Fisheries Village* dengan jumlah produksi rata-rata perbulan 10.000 ekor ukuran 5-7 cm karena adanya perubahan manajemen yang diterapkan.

Kendala yang dihadapi diawal program Pokdakan talangmas memiliki kendala jumlah induk terbatas induk nila hitam 40 ekor dan nila merah 60 ekor dari BPPBAT Sukabumi dan 40 ekor nila merah dari BRPI Sukamandi. Dengan terbatasnya induk pokdakan Talang Mas tidak dapat memenuhi kebutuhan benih untuk mina padi terlebih lagi Talang mas banyak induk nila merah sehingga sebagian besar benih yang dihasilkan benih nila merah yang kurang diminati petani minapadi karena mudah diincar hama burung sehingga diperlukan adanya penambahan induk Ikan Nila hitam unggul untuk meningkatkan produksi dan mencukupi kebutuhan benih lahan mina padi.

b. Pokdakan Prukut Ulam Sari

Sebagai kelompok yang bergerak di bidang pembenihan ikan nila, khususnya di segment pendederan ikan nila, Pokdakan Prukut Ulam Sari mempunyai kapasitas untuk mendukung kegiatan Minapadi Ikan nila di Desa Panembangan yang sudah ditetapkan sebagai *Smart Fisheries Village*. Bentuk kapasitas tersebut dapat dilihat dari adanya induk unggul yang ada dan dikelola oleh anggota kelompok. Dari sisi akses kelembagaan keuangan, anggota Pokdakan Prukut Ulam Sari ada yang sudah bergabung dengan Koperasi Mina Satya Panembangan dan mengakses permodalan untuk kegiatan minapadi berupa pembiayaan pakan ikan (pellet). Selain itu, ada 5 anggota yang sudah terdaftar pada *Agree Fisheries*. Selain dari sisi perkembangan pokdakan Prukut Ulam Sari, juga ada beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi selama ini yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Kesibukan Ketua Kelompok Ketua kelompok memegang peranan penting dalam kelembagaan pelaku utama perikanan. Ketua menghimpun aspirasi dari anggota untuk kemudian diputuskan dalam sesi musyawarah mufakat maupun metode suara terbanyak.

Dalam perjalanannya, karena kesibukan ketua Pokdakan Prukut Ulam Sari banyak keputusan yang lambat untuk direalisasikan sehingga berlarut-larut.

2. Pengelolaan induk masih masing-masing anggota pengelolaan induk yang dilakukan oleh masing-masing anggota menyebabkan tidak efisien dalam penggunaan kolam dan produktivitas induk. Induk yang ada yaitu berupa induk nila merah 1 paket dan nila Sultana 1 paket dibagi habis kepada masing-masing anggota yang berakibat masing-masing anggota mempunyai induk dalam jumlah sedikit. Bilamana pengelolaan dilakukan secara bersama-sama maka akan memiliki jumlah yang banyak sehingga bisa meningkatkan produksi dan produktivitas lahan yang ada di kelompok.
 3. Kelompok belum sertifikasi CPIB Sebagai kelompok yang bergerak di bidang pembenihan ikan nila, hingga saat ini Pokdakan Prukut Ulam Sari belum tersertifikasi CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik). Sertifikasi tersebut penting untuk mendukung kegiatan pembenihan ikan sehingga anggota dapat menerapkan prosedur pembenihan ikan nila yang baik sesuai standar baku yang telah dibuat.
 4. Kendala besar dalam pembenihan ikan nila merah yaitu pemasaran benih ikan. Dimana ikan nila merah kurang diminati oleh pembudidaya ikan di wilayah kabupaten Banyumas. Mereka lebih menyukai membudidayakan ikan nila hitam.
2. Pembuat pakan ikan

Pokdakan Mina Mandiri merupakan kluster Kelompok Penyangga Program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas di Tahun 2022. Pokdakan Mina Mandiri sendiri memiliki beberapa kegiatan yang meliputi Pembenihan dan Pembesaran Ikan Nila, Pembesaran Ikan Lele, Budidaya Maggot, budidaya cacing sutra dan Unit usaha Produksi Pakan Ikan Mandiri. Seiring berjalanya waktu melalui pendampingan

Penyuluh Perikanan, BPPP Tegal dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas sudah terlihat perkembangan baik dari Kelembagaan kelompok dan unit unit produksi yang dijalankan kelompok.

Capaian progress kluster Ikan Hias yang dilaksanakan oleh Pokdakan Mina Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan Kapasitas SDM Pengurus dan anggota Pokdakan Mina Mandiri baik secara penerapan SOP Budidaya ikan, Budidaya maggot dan budidaya cacing sutra.
- b. Sebagai kelompok penyangga kluster Pakan Ikan dan pakan alami di SFV panembangan kelompok Mina Mandiri sudah memproduksi:
 - Pakan Ikan Mandiri dengan total produksi dari Bulan Agustus 2022 sampai dengan Bulan Juli 2023 dengan total produksi pakan pellet ikan untuk Ikan Nila dan Ikan lele dengan sebesar 5,8 ton, dengan omset nilai produksi senilai Rp. 58.000.000,-
 - Produksi Telor maggot selama bulan September 2022 sampai dengan bulan Mei 2023 sebanyak 5000 gr dengan nilai omset produksi Rp. 20.000.000,-
 - Produksi Maggot basah bulan September 2022 sampai dengan bulan Mei 2023 sebanyak 3000 Kg dengan nilai omset produksi Rp. 15.000.000
 - Produksi cacing sutra dari Bulan April 2023 sampai dengan Juli 2023 sebanyak 400 Gelas dengan nilai omset produksi Rp. 1.920.000,-
- c. Sebagai kelompok pakan mandiri bersama KKN ONSOED Purwokerto mendapatkan program kerja difasilitasi uji proksimat sampel pakan ikan dan bahan baku pembuatan pakan ikan.
- d. Proses sertifikasi Cara Pembuatan Pakan Ikan yang baik (CPPIB) Sudah dilaksanakan oleh team Auditor dari Direktorat pakan mandiri, DJPB KKP.

- e. Sebagai rujukan study tiru baik dari Instansi/ Lembaga maupun perorangan yang ingin belajar membuat pakan ikan mandiri.
- f. Pokdakan Mina Mandiri menjadi salahsatu kelompok perikanan yang sudah menjalin kemitraan baik desa maupun perorangan yaitu pemanfaatan limbah pertanian maupun limbah produksi pengolahan ikan, sehingga alur *zero waste* sudah bisa menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan limbah pertanian maupun perikanan.

Kendala Pokdakan Mina Mandiri terkait di program *Smart Fisheries Village* Panembangan adalah adanya komplain dari lingkungan yaitu masyarakat sekitar farm maggot karena bau dari pakan produksi maggot yang terdiri dari bubur sampah organik, sehingga untuk sementara kegiatan produksi telur dan maggot basah terhenti sementara sambil menunggu lokasi produksi yang layak dan jauh dari pemukiman warga.

3. Minapadi

Kegiatan budidaya perikanan menggunakan sistem minapadi dilakukan sebagai bentuk inovasi dan intensifikasi pemanfaatan lahan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan taraf ekonomi pelaku budidaya. Minapadi sebagai komoditas utama yang menjadi kekuatan *Smart Fisheries Village* Panembangan dengan luas 25 hektar, karena menjadi indikator utama keberhasilan *Smart Fisheries Village* Panembangan di Kabupaten Banyumas Terdapat 5 (lima) pokdakan minapadi (Pokdakan Kridoyuwono, Mina Sayudan, Sukan Makmur, Mina Irbi dan Mina Prayadita) dengan benih padi varietas Inpari 32 dan Cakra Buana dengan metode “Jajar Legowo” dan benih ikan yang dibudidayakan adalah nila merah dan nila hitam ukuran coral (9 =12 cm) dan kegiatan tanam padi ini telah selesai pada awal bulan juni. Pada bulan juni telah dilakukan kegiatan diskusi terpumpun oleh Balai Besar SOSEK dengan BPD, Kades Panembangan, Penyuluh Perikanan, Pendamping Desa; Dinsospermades terkait Rancangan PERDES pengelolaan aset desa

yang dimanfaatkan untuk *Smart Fisheries Village* Panembangan dengan hasil perlunya PERDES secara umum yang meliputi peraturan seluruh aset yang dimiliki desa setelah itu baru bisa dibuat PERDES turunannya terkait aset yang digunakan untuk *Smart Fisheries Village* Panembangan. Walaupun masih sulit menerapkan sistem tanam IP 300 (tiga kali tanam dalam setahun) dengan peran aktif pemerintah Desa Panembangan memberikan kebijakan agar lahan sawah di areal *Smart Fisheries Village* menerapkan sistem tanam IP 300.

4. Pembesaran dikolam

Kegiatan usaha budidaya ikan nila (pembesaran) ini berpeluang sangat bagus, ini merupakan peluang usaha yang sangat bagus untuk menjadi mata pencaharian desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kelompok Pembudidaya ikan Berkah Randu Alas di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok berdiri pada tanggal 7 September 2020 dengan menempati lahan sewa milik desa. Dengan luas kolam 2260 m² dengan jumlah kolam 21 petak. Jumlah anggota Pokdakan Berkah Randu Alas yaitu 21 orang. Kelompok ini didirikan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha budidaya ikan di Desa Panembangan dengan harapan bisa mengembangkan produktifitas budidaya ikan nila melalui wadah kelompok ini bisa meningkatkan dan bisa lebih baik lagi. Budidaya ikan nila dapat menjadi kekuatan *Smart Fisheries Village* Panembangan karena menjadi salah satu produk yang mendukung pasar ikan konsumsi dan juga mendukung bahan baku pengolahan ikan. Dengan adanya blower dapat meningkatkan hasil produksi ikan nila yang sangat signifikan. Dengan adanya *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan tentunya produksi ikan nila yang kontinyu akan mendukung *Smart Fisheries Village* Panembangan.

Produksi Pokdakan Berkah Randu Alas mengalami peningkatan yang sangat drastis karena permintaan pasar yang sangat tinggi pada pasar ikan Desa Panembangan Kecamatan Cilongok.

Pembesaran ikan Nila dengan jenis nila Monosex black prima, luas lahan yang dimanfaatkan 2260 m² terdapat 21 kolam budidaya, 1 kolam milik ketua menggunakan kolam full blower dengan ukuran 35 m² dan kolam yang lain menggunakan pinggiran mulsa. Jumlah produksi Pokdakan Berkah Randu Alas satu semester ini sebanyak 30.000 ekor (pendederan pemeliharaan dari larva-benih) dan ikan konsumsi sebanyak 2.810 kg. Jangka waktu pemeliharaan 2 bulan/siklus dengan bergantian panen /kolam. Harga jual ikan konsumsi 25.000/kg.

Adapun permasalahan yang dialami Pokdakan adalah sulitnya mengumpulkan anggota kelompok untuk kegiatan pertemuan kelompok dan juga kerja bakti karena kesibukan masing-masing individu namun kegiatan budidaya masih berjalan dengan baik.

Selain kelompok pembudidaya perikanan tersebut di atas, terdapat kelompok pengolah dan pemasar (Poklhasar) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kelompok Pengolah dan Pemasar di Desa Panembangan

No	Nama Poklhasar	Lokasi Poklhasar	Jumlah Anggota	Produksi
1.	Umi Mandiri	RT 02 RW 02	19	Abon Lele, Snack Duri Ikan, Krupuk Kulit, Ikan Frozen
2.	Berkah Momji	RT 01 RW 02	15	Nila Krispi, Abon Nila, Srundeng Nila, Pepes Nila
3.	Bunda Madani	RT 06 RW 03	20	Nila Siap Goreng, Dendeng Nila, Abon Nasbonil, Sambel Duri, Amplang
4.	Berlian Pajhero	RT 01 RW 01	12	Basrilla (Bakso Goreng Nila), Amplang (Samosa Nila)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada empat Poklahsar yang ada di Desa Panembangan yang sebelumnya sudah ada dua Poklahsar yakni Berkah Momji dan Umi Mandiri, namun setelah adanya program *Smart Fisheries Village* dua Poklahsar tersebut diperkuat lagi dan berdirilah dua Poklahsar lagi yakni Bunda Madani dan Berlian Pajhero. Perlu diketahui bahwasanya Poklahsar ini pekerjaanya adalah Ibu-ibu yakni istri para Pokdakan. Dari tabel diatas dan berdasarkan kondisi real menunjukkan bahwa: *Pertama*, Poklahsar Umi Mandiri berlokasi di Rt 02 Rw 02, nama Umi Mandiri mengandung makna Ibu-ibu yang mandiri harapannya ibu-ibu disini menjadi ibu yang mandiri. Adapun jumlah yang tercatat ditabel sebanyak 19 anggota tetapi yang sampai sekarang masih aktif tercatat 6 anggota saja 13 lainnya memiliki kesibukan masing-masing sehingga mengundurkan diri. Untuk jenis produksi Poklahsar Umi Mandiri adalah Abon Lele, Snack Duri Ikan, Krupuk Ikan, dan Ikan Frozen jadi Poklahsar Umi Mandiri khusus produksi jenis ikan lele. Dari keempat produksi diatas yang jarang dan dapat dikatakan hanya diproduksi diawal-awal saja adalah Ikan Frozen dengan alasan produksi tersebut berbentuk basah sehingga tidak awet sehingga ibu-ibu lebih memilih produksi yang kering sehingga ketika tidak langsung terjual habis akan disimpan. Proses produksi dilakukan tergantung stok yang tersedia ketika akan habis memproduksi lagi, adapun ikan yang digunakan untuk produksi bersumber atau membeli dari para Pokdakan dan ketika di Pokdakan tidak ada baru mencari tempat lain. Setelah proses produksi jadi tidak lupa untuk dipasarkan, pemasaran yang dilakukan Poklahsar Umi Mandiri melalui dua alternatif yakni secara online dan offline. Secara online dengan mempromosikan melalui IG, Facebook, dan Shoppe namun penjualan melalui Shoppe belum maksimal dikarenakan SDM yang belum konsisten dan ahli dalam teknologi. Berdasarkan informasi yang didapatkan beberapa kendala yang dialami adalah peralatan kurang, permodalan kurang, dan proses pemasaran yang belum meluas hal itu terjadi karena anggota yang minim sehingga mereka harus mengurus produksi dan pemasaran. Kondisi rumah produksi yang merupakan hasil swadaya penyisihan laba dari poklahsar ini, juga masih belum sesuai untuk SKP dan relatif masih sangat sempit, meskipun pelebaran sudah dilakukan oleh poklahsar ini awal Januari 2023. Namun, pada Bulan Juli 2023 mulai dilakukan

renov rumah produksi Ummi Mandiri yang difasilitasi oleh Bedah UMKM Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah dengan anggaran yang relatif minim. Pengajuan proposal bantuan peralatan dan Rumah Produksi yang diajukan ke Dirjen PDS KKP belum membuahkan hasil yang signifikan. Adapun pembagian upah didasarkan pada siapa yang bekerja yang dapat upah sekalipun mereka masih menjadi anggota tetapi tidak ikut kerja maka tidak dapat upah.

Kedua, Poklahsar Berkah Momji berlokasi di Rt 01 Rw 02. Nama Berkah Momji mengandung arti Ibu-ibu yang ada di Rt 01 yang dalam Bahasa jawnya adalah *siji* memiliki keberkahan yang harapannya melalui usaha ini menjadikan berkah khususnya kepada Rt 01. Adapaun jumlah anggota yang tercatat di tabel sebanyak 15 anggota tetapi anggota yang masih aktif sebanyak 12 anggota yang tiga lainnya memiliki kesibukan lain dan ada yang tidak diizinkan lagi oleh suaminya. Poklahsar Berkah Momji merupakan Poklahsar yang pertama kali yang ada di Desa Panembangan sehingga dapat dikatakan berdiri sebelum adanya program *Smart Fisheries Village* setelah program tersebut datang diperkuat kembali dengan diberikan arahan, pelatihan, penguatan kelembagaan, dan arahan pemasaran sehingga yang awalnya hanya memproduksi pepes nila sekarang sudah bertambah ada nila krispi, abon nila, dan srundeng nila. Poklahsar Berkah Momji merupakan Poklahsar khusus memproduksi jenis ikan nila, berdasarkan informasi yang diperoleh sekarang sudah tidak lagi memproduksi pepes nila jikalau memproduksi dikarenakan karena ada permintaan dari konsumen, hal itu terjadi karena produksi pepes tidak bertahan lama sehingga ibu-ibu lebih memilih produksi kering sehingga dapat disimpan dan awet beberapa minggu bahkan ada yang berbulan-bulan. Adapun ikan yang digunakan untuk produksi juga bersumber dari Pokdakan, ketika tidak ada baru mencari ditempat lain. Setelah produksi jadi selanjutnya adalah dipasarkan yang dalam hal ini dipasarkan melalui media sosial seperti IG, WA, dan Shoppe. Berdasarkan informasi yang didapat Shoppe di Berkah Momji ini sudah mempunyai retting tetapi hanya kekonsistennya yang belum berjalan. Secara kelembagaan sudah terbentuk ada ketua, bagian produksi, bazar, dan pemasaran. Hanya saja dalam prakteknya belum maksimal. Selain melalui online dilakukan

juga dengan menitipkan ke warung-warung, super market, rumah makan, dan Rumah sakit. Adapun pembagian hasil didasarkan pada tiga kategori yakni produksi ada lima orang dimana yang dari awal-akhir ikut memproduksi dia akan mendapatkan upah walaupun hanya ikut diawal atau diakhir saja tetap tidak mendapatkan upah, berdasarkan pemasaran yakni ada tiga orang didasarkan pada harga reseler, dan terakhir bazar empat orang ini memanfaatkan event-event yang ada untuk menjualnya. Menurut anggota kelompok kendala yang utama adalah pemasaran dimana hasil produksi masih jauh dari target market dan berdasarkan yang sudah-sudah yang membeli adalah mereka kalangan atas sehingga perlu adanya perluasan dalam pemasaran. Permasalahan lain yang dihadapi kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) Berkah Momji adalah keterbatasan akses dalam penggunaan laptop/lkomputer, sehingga komputerisasi di poklahsar ini sulit dilakukan. Untuk akses komputerisasi biasanya kelompok ini ke rental terdekat atau dibantu penyuluh pendamping. Poklahsar Berkah Momji juga masih terkendala dengan terbatasnya peralatan pengolahan yang dimiliki oleh kelompok ini. Selama ini proses produksi menggunakan peralatan pribadi yang dimiliki oleh anggota kelompok dan peralatan pinjam pakai dari 28 pemerintah Desa Panembangan. Tempat produksi yang digunakan juga masih menggunakan dapur rumah tangga salah satu anggota kelompok. Dengan adanya pendampingan dari penyuluh perikanan, sudah dilakukan pengajuan proposal bantuan peralatan pengolahan dan rumah produksi ke Dirjen Peningkatan Daya Saing KKP, namun sampai saat ini, belum ada tindak lanjut yang signifikan.⁴⁵

Ketiga, Poklahsar Bunda Madani berlokasi di Rt 06 Rw 03. Nama Bunda Madani mengandung makna Ibu-ibu yang ingin maju sehingga harapannya melalui usaha ini keinginan maju Ibu-ibu bisa terwujud. Jumlah anggota yang tercatat ditabel sebanyak 20 anggota namun yang masih aktif sebanyak 14 anggota, beberapa lainnya mengundurkan diri karena ada kesibukan lain dan memilih kerja di Jakarta yang dinilai lebih banyak, sehingga jika dihitung penghasilan dari usaha

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Poklahsar Berkah Momji, Ibu Roikhatul Jannah Pada Jumat 21 Juli 2023 Pukul 13.57 WIB.

ini belum bisa mencukupi kebutuhan beberapa yang mengundurkan diri adalah mereka yang mempunyai anak tanggungan sekolah sehingga ingin mencari penghasilan yang lebih. Adapun jenis produksi yang dihasilkan berupa nila siap goreng, dendeng nila, amplang, abon nila, nasbonil, dan sambel duri ikan nila. Jenis produksi ini adalah ikan nila yang berasal dari hasil Pokdakan, dan ketika tidak ada mencari tempat lain. Untuk kegiatan produksi normalnya sebulan 3-4 kali tetapi ketika ada pesanan atau stok mulai habis dalam waktu yang cepat bisa sampai 5 kali produksi. Dari keenam jenis produksi yang ada dendeng ikan sudah tidak diproduksi lagi dengan alasan cepat gosong ketika digoreng kemudian diganti dengan abon yang diofen selain itu juga menambahkan varian rasa abon ada pedas dan original. Dalam hal pemasaran sama dilakukan secara online yakni melalui IG, Facebook, Shoppe, Lazada, Tiktok dan WA. Khusus untuk yang Shoppe, Lazada, Tiktok dilakukan oleh reseller, adapun yang offline dengan menitipkan ke UMKM Kecamatan Cilongok dan Purwokerto. Kemudian pembagian hasil didasarkan pada siapa yang memproduksi yang dapat upah, kemudian rencana kedepan akan dilakukan reorganisasi menunggu setelah satu tahun yakni dibulan Juli 2023 melalui reorganisasi ini mendata ulang siapa saja yang benar-benar masih bergabung menjadi anggota sehingga nantinya memudahkan dalam berjalannya usaha, karena sejauh ini kendala yang dialami adalah susah untuk mengumpulkan orang-orang sehingga dibutuhkan komitmen yang tinggi, selain itu proses pemasaran masih dibantu orang lain memang jika dipikir membantu proses penjualan tetapi akan lebih mantep ketika produksi dan pemasaran dilakukan secara mandiri.

Keempat, Poklhasr Berlian Pajhero berlokasi di Rt 01 Rw 01. Berlian Pajhero berasal dari dua kata “Berlian” artinya berkah melimpah ikan dan “Pajhero” artinya Panembangan jerotengah, sedangkan jerotengah adalah nama dusun di Rw 01 tempat berlian pajhero berada. Berlian pajhero berdiri setelah adanya *Smart Fisheries Village*, awalnya berjumlah 20 anggota sekarang yang aktif tinggal 9 anggota 11 lainnya mengundurkan diri karena mempunyai kesibukan masing-masing. Untuk produksinya ada dua basrilla (Bakso goreng ikan nila) dan

samla (samosa isi abon nila), samla ini merupakan produk unggulan dari Poklahsar Berlian Pajhero yang dibuat dari abon ikan nila dibalut dengan kulit lumpia. Kemudian untuk bahan baku ikannya membeli dari pembudidaya ada juga yang membeli dipasar ikan. Secara kelembagaan sudah tersusun ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi produksi, seksi pemasaran, dan seksi humas. Dalam hal pemasaran dilakukan secara offline dengan dititipkan ke kantin sekolah kemudian secara online hanya WA dan Facebook saja. Kemudian untuk system upahnya sama dengan Poklahsar lainnya dimana yang berangkat produksi berarti dapat upah sehingga yang tidak ikut memproduksi ya tidak. Sejauh ini yang menjadi kendala adalah alat produksi yang masih manual, modal yang masih pas-pasan, rumah produksi yang masih numpang, dan pemasaran yang belum maksimal secara digital sehingga pemasaran masih sangat kurang luas. Dalam perjalanannya juga, ada beberapa kendala teknis terkait susahya waktu anggota kelompok untuk memproduksi karena kesibukan dan aktifitas masing-masing anggota membuat Poklahsar Berlian Pajhero vakum produksi dari Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Kembali mulai bangkit dan berkomitmen kembali pada awal Juli 2023 Poklahsar Berlian Pajhero tetap mengandalkan 2 produknya yaitu Basrila dan Samla untuk kembali ikut mendukung program SFV Desa Panembangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya produksi masih bisa ditingkatkan seiring adanya perluasan pasar, adapun yang terjadi sejauh ini adalah belum meluasya pasar sehingga para kelompok memproduksi secukupnya saja atau tidak berani memproduksi banyak karena dikhawatirkan tidak cepat habis, dan beberapa hasil produksi yang bersifat basah seperti pepes nila juga tidak diproduksi lagi karena tidak pasti akan terjual. Dari empat Poklahsar yang ada mereka masih kesulitan dalam hal pemasaran, hal itu dikarenakan kurangnya kemampuan dalam memasarkan seperti dalam memanfaatkan tekhnologi yang ada dan kurangnya SDM dari masing-masing kelompok sehingga pekerjaan mereka harus *double* (produksi dan pemasar).

2. Gambaran Umum Program *Smart Fisheries Village*

Desa Panembangan merupakan desa yang mempunyai lahan sawah yang luas, sebagian besar lahan Desa Panembangan digunakan untuk pertanian, hal ini beralasan karena sawah berada dalam kawasan beririgasi yang bersumber dari sungai prukut yang telah memenuhi persyaratan kualitas air dan akan selalu tersedia selama pemeliharaan, kondisi lokasi yang terhindar dari banjir dan pencemaran, dan terdapat dukungan yang kuat dari pemerintah. Pengembangan potensi desa berbasis kearifan lokal dipandang sebagai salah satu strategi pembangunan desa yang cukup efektif. Berbagai potensi yang dimiliki oleh desa sangat menarik untuk dikembangkan, salah satunya adalah potensi di bidang perikanan, Potensi perikanan desa didorong untuk lebih modern dengan sentuhan teknologi dan manajemen yang baik. *Smart Fisheries Village* adalah konsep pembangunan desa perikanan yang berbasis penerapan teknologi dan manajemen tepat guna serta peningkatan ekonomi masyarakat yang bersinergi dengan program Kampung Budidaya. Pelaksanaan kegiatan *Smart Fisheries Village* desa yang berlokasi di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas bertujuan untuk : 1) Menggali dan mengembangkan desa perikanan menjadi lebih maju, modern dan berkelanjutan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa 2) Menjadi model/showcase bagi teknologi yang dikembangkan untuk dapat diadopsi masyarakat. Sasaran pelaksanaan kegiatan *Smart Fisheries Village* adalah pelaku usaha perikanan, dan masyarakat di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan pendamping kegiatan Penyuluh Perikanan kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan kegiatan *Smart Fisheries Village* (SFV) desa dilaksanakan pada Bulan Januari – Juli 2023. Berdasarkan hasil diskusi penetapan jenis usaha SFV desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penetapan Jenis Usaha Smart Fisheries Village

Kegiatan Utama	Sub Kegiatan	Pelaksana/ Mitra Pendukung
<p>Pembenihan (Penyedia benih minapadi 25 Ha dan kolam Pembesaran 5 Ha dan ikan hias 10 Jenis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penumbuhan UPR; - Persiapan induk; pemijahan; - Pemeliharaan larva; pendederan; 	<ul style="list-style-type: none"> - BPPP Tegal - BRPI Sukamandi - BRPBIH Depok - FPIK Unsoed
<p>Pembesaran (Budidaya ikan lahan minapadi 25 Ha, kolam ikan 5 Ha dan ikan hias 10 jenis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen budidaya minapadi - Pembesaran ikan nila dan ikan hias 	<ul style="list-style-type: none"> - BPPP Tegal - BRPI Sukamandi - BRPBATPP Bogor - BRBIH Depok - FPIK Unsoed
<p>Pasca Panen (Pemasaran dan pengolahan hasil panen ikan nila dan ikan hias)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan pasar ikan terpadu (ikan segar, ikan hias, produk olahan) - Kolam pemancingan - Produksi olahan 	<ul style="list-style-type: none"> - BPPP Tegal - Balbes Biotek - Ditjen PDS - BI - FPIK Unsoed

	ikan	
<p>Kelembagaan</p> <p>(Pendirian dan penguatan koperasi sebagai offstaker pembiayaan dan pemasaran usaha perikanan secara terpadu)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong koperasi untuk mengakses kredit LPMUKP - Mendorong Bumdes menangani program SFV - Kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan CSR - Pengembangan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - BPPP Tegal - BBRSEKP - Koperasi - Bumdes - Kemenkop - BI - FPIK Unsoed
<p>IPTEK</p> <p>(Penerapan hasil riset dan teknologi informasi untuk mewujudkan SFV)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan aplikasi system kependudukan, aplikasi <i>agree fisheries</i> - Penggunaan energi ramah lingkungan - Vaksinasi ikan - Pemesaran <i>e commerce</i> dan 	<ul style="list-style-type: none"> - BPPP Tegal - BRBIH Depok - FPIK Unsoed - BRPI Sukamandi - Telkom

	media sosial	
Pakan Mandiri (pembuatan pakan mandiri untuk mencukupi kebutuhan pakan kelompok pembesaran dan minapadi)	- Membuat pakan mandiri	- BPPP Tegal - FPIK Unsoed - BRBIH Depok

Berdasarkan tabel diatas tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: 1. Pelaksanaan usaha kelautan dan perikanan yang telah ditetapkan, 2. Penjalinan Kerjasama dengan mitra, 3. Monitoring dan evaluasi.

B. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan memengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk menjadi perhatiannya.⁴⁶ Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan menurut Edi Suharto menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.⁴⁷ Adapun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* adalah sebagai berikut :

⁴⁶ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 59

⁴⁷ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

1. Pemungkinan

Pemungkinan adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sebuah pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.⁴⁸ Pemberdayaan masyarakat melalui pemungkinan dalam program *Smart Fisheries Village* dilaksanakan dengan membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural, diantaranya :

- a. Memberikan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi terkait dengan potensi alam yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Narsono :

“Jadi kita para petani waktu itu dikasih pengertian, bahwa Desa Panembangan punya potensi alam yang mendukung. Maka kami kementerian akan mencanangkan program minapadi jadi nantinya petani bisa menanam padi juga budidaya ikan”.

Menanam padi merupakan pekerjaan sejak zaman dahulu dan dapat dikatakan pekerjaan turun-temurun. Oleh karena itu, sudah menjadi budaya masyarakat Desa Panembangan menanam padi dan tidak berpikir jauh untuk mengembangkan usaha. Saat program minapadi datang perlu adanya pemahaman dan keyakinan kepada para petani agar mau berminapadi. Untuk dapat menghasilkan kesepakatan dan merubah cara berpikir masyarakat dilakukannya perkumpulan dengan para petani, pemerintah desa, dan dinas perikanan, dalam perkumpulan tersebut ditayangkan video bagaimana berminapadi, cara berminapadi, dll. Selain itu juga pemberitahuan nantinya akan nanda dibantu dalam hal permodalan dan

⁴⁸ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

pendampingan dari penyuluh. Sebagaimana disampaikan kembali oleh Bapak Narsono :

“Kami berkumpul dibalai desa, dan tahu kalo minapadi begini-begini. Alhamdulillah sebagian petani tertarik karena waktu itu kita dibiayai mba, kemudian pendapatan siapa saja dan kita terbuka dengan adanya program minapadi”.

Setelah adanya kesepakatan minapadi baru bisa direalisasikan pada tahun 2021 yang seharusnya sudah direalisasikan tahun 2018-2019 tetapi karena pandemi covid-19 2021 baru direalisasikan.

b. Memberikan pemahaman bahwa proses usaha dapat dibantu dengan bantuan teknologi

Setelah minapadi selesai, program ini dianggap berhasil yang kemudian mendapat apresiasi dan ditunjuklah Desa Panembangan menjadi kawasan *Smart Fisheries Village* yang artinya desa perikanan cerdas maksudnya adalah semua pelaku perikanan harus ada bukan sekedar minapadi saja. Langkah selanjutnya pembentukan kelompok-kelompok untuk mendukung program *Smart Fisheries Village*. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sholeh :

“Kami selaku pemerintah desa ikut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa akan ada kelompok pembenihan, pembuat pakan ikan, pembesaran, pengolahan, dan pemasaran. Dalam pelaksanaannya juga nanti berbasis digital”.

Mengubah cara pandang masyarakat terkait dengan penggunaan teknologi membutuhkan keuletan karena masyarakat merasa ribet dan mereka sudah nyaman dengan kondisi yang ada. Setelah masyarakat diyakinkan seiring berjalannya waktu mereka mulai melek teknologi.

Masyarakat mulai mengembangkan usahanya dan berdirilah 14 Kelompok yang terdiri dari 5 Pokdakan mina padi

mempunyai lahan seluas 25 Ha, 3 Pokdakan pembenihan ikan, 1 pokdakan Pembesaran, 1 Pokdakan Ikan Hias, 4 Poklalsar dan 1 kelompok pakan mandiri dan didukung oleh koperasi perikanan, pasar ikan dan rintisan desa wisata.

Pemberdayaan selanjutnya pemungkinan dilakukan dengan membebaskan struktur yang menghambat yakni, pemanfaatan lahan milik pemerintah desa.

Sebelum adanya program *Smart Fisheries Village* tidak semua lahan milik pemerintah desa diperuntukkan untuk Masyarakat, tetapi ketika program minapadi datang mensyaratkan 25 Ha sedangkan lahan yang dimiliki masyarakat secara keseluruhan tidak mencapai 25 Ha. Sehingga mau tidak mau lahan milik pemerintah desa harus diperuntukkan program *Smart Fisheries Village*. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Narsono :

“Untuk lahan ada yang milik desa mba yang nantinya bagi hasil”

Setelah adanya kesepakatan untuk mencapai 25 Ha tersebut akhirnya lahan milik desa juga dimanfaatkan untuk area minapadi yang hasilnya dibagi dua. Adapun proses berdirinya *Smart Fisheries Village* dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Defining Issues

Penentuan isu merupakan langkah pertama yang akan memengaruhi langkah berikutnya. Penentuan isu terkait dengan akan adanya program *Smart Fisheries Village* dilihat dari potensi yang ada dan melihat sesuatu yang bisa dimanfaatkan. Banyaknya lahan pertanian padi dan banyaknya air di Desa Panembangan menjadikan satu topik atau issue yang mana jika dimanfaatkan dan dikembangkan bisa bernilai ekonomi. Keberhasilan program minapadi juga menjadi pendukung terbesar

adanya program *Smart Fisheries Village* dan program ini mensyaratkan adanya semua pelaku perikanan.

b. Collecting and Assesing Data

Fase kedua ini yakni pengumpulan dan analisis data untuk bisa mendapatkan jawaban atas isu yang muncul. Fase ini dilakukan melalui pembuatan proposal dari pembuatan tersebut maka dilakukannya penggalian atau pengumpulan data. Setelah data diperoleh selanjutnya dituangkan dalam bentuk proposal yang akan diusulkan ke pemerintah untuk bisa diterima dan mendapatkan hibahan dana untuk minapadi.

c. Planning and Contracting

Fase ketiga atau perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan intervensi yang akan dilakukan dan memutuskan tujuan mana yang hendak dicapai. Fase ini dilakukan dengan rencana pembuatan kelompok minapadi setelah proposal yang diusulkan diterima dan pasti hibah dana tersebut akan turun. Setelah minapadi selesai, KKP memberikan apresiasi kepada Desa Panembangan atas keberhasilan pelaksanaan program hibah usaha minapadi. Sehingga ditunjuklah Desa Panembangan menjadi sebuah Kawasan SFV.

Adanya program SFV maka harus direncanakan kembali bagaimana pembentukan kelompok usaha lainnya. Perencanaan pembentukan kelompok lain dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Anggoro :

“Kami selaku pemerintah desa bersama-sama dalam melakukan pembentukan kelompok, dan untuk Poklhasar kami memang sudah merencanakan kita ambil dari istri para Pokdakan”

Untuk memudahkan komunikasi dan agar saling terhubung maka pemerintah rencanakan Poklahsar nantinya diambil dari istri para Pokdakan.

d. Identifying Alternative Interventions

Fase keempat ini adalah alternatif strategi intervensi dipilih untuk mencapai tujuan yang ditentukan difase ketiga. Pada fase ketiga diatas yakni pembentukan kelompok minapadi dan pelaku usaha lainnya, yang kemudian pada fase ini dilakukan dengan mensurve tempat-tempat yang sudah mendapat rekomendasi dari pemerintah desa dan Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk meyakinkan tempat yang akan dijadikan sebagai kawasan SFV.

e. Selecting and Implementing Appropriate Courses Of Action

Setelah strategi intervensi telah dipilih, fase selanjutnya yang perlu dilakukan adalah identifikasi dan seleksi langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk melakukan strategi tersebut. Fase ini dilakukan dengan menemui pemerintah desa melakukan musywarah dan penjabaran rancangan tempat dan pelaku SFV. Kemudian datang ketempat secara langsung dan pencatatan hasil surve lapangan, kemudian pembahasan untuk menetapkan rancangan-rancangan yang ada. Hasil penetapan program SFV adalah 14 kelompok yang terdiri dari 5 Pokdakan mina padi mempunyai lahan seluas 25 ha, 3 Pokdakan pembenihan ikan, 1 Pokdakan pembesaran, 1 Pokdakan Ikan Hias, 4 Poklahsar dan 1 kelompok pakan mandiri dan didukung oleh koperasi perikanan, pasar ikan dan eduminawisata.

f. Using Appropriate Research To Monitor And Evaluate Outcome

Setelah fase kelima dilakukan maka perlu dilakukan upaya pengkajian dan analisis mengenai hasil yang didapat dari intervensi yang dilakukan tersebut. Fase ini dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh KKP. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sholeh :

“Setelah program selesai tentu saja ada evaluasi mba, biasanya dari KKP datang langsung ke tempat pelaku perikanan”

Tujuan adanya evaluasi adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program.

g. Applying Appropriate Research-Based Knowledge and Tekhnological Advances

Dalam melakukan intervensi perlu digunakan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada hasil riset serta kemajuan tekhnologi. Program *Smart Fisheries Village* dalam pelaksanaannya tentu saja memanfaatkan tekhnologi yakni adanya aplikasi *agree fisheries* dan simple desa yang digunakan sebagai penunjang kegiatan perikanan di Desa Panembangan.

h. Terminating

Sebagai sebuah program yang berkelanjutan, pada awalnya semua kegiatan hampir dilakukan oleh pendamping, tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat diarahkan untuk melakukan hingga saatnya bisa dan peran pendamping tidak dominan lagi. Fase akhir dari program SFV belum sepenuhnya dilepas karena beberapa kali masih ada monitoring dari KKP, tetapi seiring berjalannya waktu

peran pendamping akan melepas dan diharapkan masyarakat sudah mencapai kemandirian.

2. Penguatan

Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian kita.⁴⁹ Dalam program *Smart Fisheries Village* penguatan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dari berbagai pihak. Pelatihan dilakukan untuk memberi pengetahuan dan kemampuan guna mewujudkan *Smart Fisheries Village*. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sholeh:

“Kalo untuk pelatihan kami banyak sekali mba, karena memang program ini kan baru jadi masyarakat ya sangat membutuhkan arahan. Dari berbagai pihak datang ke sini untuk memberikan pelatihan, macam-macam pelatihannya ada yang untuk minapadi, pemasaran, vaksin, pakan dan masih banyak lagi mba”.⁵⁰

Dengan banyaknya kluster di Desa Panembangan maka kegiatan pelatihan hampir disemua kluster melakukan pelatihan. Adapun pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan *Smart Fisheries Village* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pelatihan Pada Smart Fisheries Village

No	Waktu	Nama Pelatihan	Output Pelatihan	Penyelenggara
1.	24-25 Februari	Pelatihan Teknis Bagi Masyarakat perikanan	100 orang pelaku utama perikanan	BPPP Tegal

⁴⁹ Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kaur Perencanaan, Bapak Sholeh Pada Kamis 14 September 2023 Pukul 09.46 WIB.

	2023	bidang budidaya ikan secara bleanded reaning	sebagai inisiasi awal cluster usaha budidaya	
2.	3 Juni 2022	Pelatihan pasca panen hasil perikanan	30 orang pelaku utama perikanan sehingga dapat memproduksi olahan nugget, bakso ikan, tahu baksi dan kaki naga pada kluster pengolahan hasil	Pemdes Panembangan
3.	21-23 Juni 2022	Pelatihan teknis bagi masyarakat perikanan bidang budidaya ikan nila system minapadi	70 orang Pelaku utama Perikanan, sehingga dapat menginisiasi kegiatan Budidaya Ikan Nila sistem Mina Padi	BPPP Tegal
4.	21-23 Juni 2022	Pelatihan Teknis Bagi Masyarakat perikanan Bidang Pembuatan Pakan Ikan Berbahan Baku Lokal	25 orang Pelaku utama, sehingga dapat memulai kegiatan Pembuatan Pakan Ikan Berbahan Baku Lokal	BPPP Tegal
5.	21-23 Juni 2022	Pelatihan Teknis Bagi Masyarakat perikanan Bidang Diversifikasi olahan ikan	25 orang Pelaku utama Perikanan, sehingga dapat memulai kegiatan usaha produksi Basreng, Burger, Brownies Ikan, Samosa, Empek-	BPPP Tegal

			empek, Rolade	
6.	25 Agustus 2022	Pelatihan Aplikasi Vaksin Caprivac Hidrogalaxy pada ikan nila	30 orang Pelaku utama perikanan menunjang kegiatan budidaya melalui Aplikasi Vaksin Caprivac Hidrogalaxy pada ikan nila	BRPBATPP Bogor & BRIN
7.	17-20 Oktober 2022	Pelatihan Teknis Bagi Masyarakat perikanan Bidang Budidaya Ikan sistem Mina Padi	30 orang Pelaku utama Perikanan, sehingga menunjang kegiatan budidaya Budidaya Ikan sistem Mina Padi	BPPP Tegal
8.	8-10 November 2022	Pelatihan Kewirausahaan Diversifikasi produksi olahan ikan	30 orang Pelaku utama perikanan sehingga dapat memulai kegiatan usaha produksi Produk Kerupuk Kulit Lele, Ladrig Ikan, Tortila Ikan, Amplang Ikan, Crackes Ikan dan Mie Ikan	Dinakerkop & UKM Kab. Banyumas
9.	7-8 November 2022	Pelatihan Digital Marketing	50 orang Pelaku utama Perikanan, sehingga dapat melakukan Digital Marketing untuk Produk-Produk Perikanan	Telkom

10.	9 November 2022	Pelatihan Inovation Class	40 orang Pelaku utama Perikanan, sehingga dapat meningkatkan Inovasi-Inovasi dalam Kegiatan Perikanan	Telkom
11.	24 November 2022	Pelatihan Pembuatan Pakan	30 orang Pelaku utama perikanan, sehingga dapat melakukan Kewirausahaan Pembuatan Pakan	Pemdes Panembangan
12.	12–20 Desember 2022	Pelatihan Teknis Bagi Masyarakat perikanan Bidang Budidaya Ikan sistem Mina Padi	30 orang pembudidaya, sehingga dapat melakukan kegiatan budidaya mina padi	BPPP Tegal
13.	14-15 Desember 2022	Pelatihan Teknis bagi Masyarakat Kelautan Perikanan Bidang Substitusi Tepung Maggot Sebagai Pembuatan Pakan Ikan di Kabupaten Banyumas	30 orang pembudidaya, sehingga dapat melakukan pakan kegiatan budidaya yang berlangsung dapat ditunjang dari pakan mandiri dan mengurangi beban pembelian pakan budidaya	BPPP Tegal
14.	14–16 Desember	Pelatihan Teknis bagi Masyarakat Kelautan Perikanan Bidang	30 orang pembudidaya, sehingga dapat	BPPP tegal

	2022	Pembenihan Ikan di Kabupaten Banyumas	melakukan pembenihan ikan konsumsi dan memperkuat cluster usaha pembenihan	
--	------	---------------------------------------	--	--

Tahap penguatan ini mendapatkan antusias dari masyarakat dan juga pemerintah Desa Panembangan. Minapadi menjadi komoditas utama yang menjadi kekuatan *Smart Fisheries Village* Panembangan, karena salah satu indikator produksi ikan nila konsumsi di Kabupaten Banyumas, minapadi juga dapat dijadikan contoh destinasi wisata. Semangat dari anggota Poklhasar di Desa Panembangan dalam berusaha dan berinovasi mengolah produk perikanan sangat memungkinkan untuk mengembangkan produk yang di olah serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan serta memperluas jaringan pemasaran. Produksi olahan ikan menjadi salah satu kekuatan program *Smart Fisheries Village* dengan pengolahan Ikan Nila yang stoknya melimpah di Desa Panembangan. Pada kelompok pembenihan juga sudah mendapatkan fasilitasi berupa pembinaan langsung dan diskusi dengan Kepala dan staf BRPI terkait dengan manajemen produksi benih yang baik sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan oleh lembaga otoritas kompeten. Bentuk pembinaan tersebut yaitu berupa persiapan kolam yang baik, pemilihan induk unggul, perawatan induk, manajemen pemberian pakan, hingga perawatan larva sampai stadium benih siap tebar. Pembinaan lainnya yaitu berupa pengendalian penyakit pada ikan nila, pembinaan yang dimaksud yaitu berupa pengendalian ikan nila melalui metode vaksinasi ikan nila. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tatap muka dan praktik langsung di lapangan sehingga pelaku utama lebih memahami tentang penggunaan dan dosis yang tepat dari penggunaan vaksin tersebut.

Dari banyaknya pelatihan yang sudah dilakukan untuk menunjang keberhasilan program *Smart Fisheries Village* pelatihan sudah dilakukan disemua kluster *Smart Fisheries Village* mulai dari budidaya, pembenihan, pembuatan pakan, pemasaran, pengolahan, digital marketing, dan pemanfaatan teknologi. Dari pelatihan-pelatihan diatas ada beberapa pelatihan yang sudah tidak berjalan yakni pakan tepung maggot. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sholeh :

“Kalo maggot sudah tidak berjalan mba, pada protes baunya itu lo mba karena kan bahan bakunya dari sampah-sampah, jadi ya sipembuat diprotes”.⁵¹

Berhentinya pembuatan pakan tepung maggot dikarenakan meresahkan masyarakat setempat. Pakan tepung maggot sendiri berasal dari sampah-sampah kemudian diolah, bau sampah tersebut menjadikan ketidaknyamanan masyarakat sehingga banyak yang protes dan diputuskan pakan tepung maggot tidak lagi diproduksi. Selain itu pemanfaatan teknologi dalam program *Smart Fisheries Village* adalah adanya aplikasi *Agree Fisheries*, namun sampai sekarang aplikasi tersebut belum berjalan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sholeh:

“Untuk aplikasi sendiri belum terealisasi mbaa, karena ribet jadi parameternya ya susah diikuti masyarakat. Apalagi masyarakat desa ya bisa bilang susah tidak begitu mengenal teknologi”.⁵²

Pemanfaatan aplikasi untuk menunjang program *Smart Fisheries Village* belum bisa dilakukan walaupun sudah ada sosialisasi dan pelatihan terkait aplikasi tersebut, hal itu terjadi karena parameter yang

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kaur Perencanaan, Bapak Sholeh Pada Kamis 14 September 2023 Pukul 09.46 WIB.

⁵² Hasil Wawancara dengan Kaur Perencanaan, Bapak Sholeh Pada Kamis 14 September 2023 Pukul 09.46 WIB.

ditentukan tidak bisa diikuti oleh masyarakat sehingga perlu adanya pendampingan yang intensif untuk bisa merealisasikannya.

Dari keseluruhan pelatihan yang ada pelatihan dilakukan secara langsung, sehingga masyarakat dapat praktek langsung terkait materi yang diberikan. Secara teori masyarakat dapat dikatakan sudah tahu, namun kendala yang ada masih kurangnya pendampingan disetiap kluster. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sholeh :

“Jadi SFV ini ikan bukan hanya minapadi saja, tapi minapadi adalah salah satu kegiatan perikanan. Jadi seluruh aspek budidaya sampai produksi sudah dilakukan termasuk digital marketing, namun yang kurang adalah kita masih butuh pendampingan dimasing-masing sub system agar sub system berjalan sesuai dengan rencana, karena gini mba masyarakat itu terlanjut terminabobokan yah kalo ada bantuan berjalan dan ketika tidak ada pendampingan yang kurang berjalan. Aspek yang penting adalah pendampingan mba sampai dengan sub system benar-benar merasakan bahwa sistemnya berhasil”.⁵³

Hasil analisis penulis menyatakan bahwa program SFV mengandung tahapan pemberdayaan yaitu penguatan. Hasil pelatihan menunjukkan secara materi masyarakat sudah dianggap tahu dan mampu, tetapi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan-bantuan yang diberikan menjadikan masyarakat tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan program, sehingga masih membutuhkan pendampingan dalam melaksanakan program.

Pelatihan yang dilakukan dari berbagai penyelenggara tidak lain untuk mendukung kelompok-kelompok seperti Pokdakan dan Poklhasar.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kaur Perencanaan, Bapak Sholeh Pada Kamis 14 September 2023 Pukul 09.46 WIB.

Secara kelembagaan terdapat lima kelompok usaha minapadi seluas 25 Ha, namun setelah 25 Ha tersisa 11 Ha kawasan minapadi hal tersebut dikarenakan airnya tidak stabil sehingga sedikit kesulitan. Secara kelembagaan juga terdapat dua kelompok pembenihan yakni talangmas dan prukut ulam sari, dalam perkembangan sejauh ini dua kelompok tersebut tidak adanya target dalam pembenihan. Proses pembenihan didasarkan pada permintaan minapadi, tujuan awal didirikannya kelompok pembenihan adalah sebagai penyuplai benih minapadi tetapi yang terjadi tidak semua petani memesan benih dikeduanya, oleh karena itu pembenihan dilakukan atas dasar permintaan pembeli. Dalam pembuatan pakan ikan hanya satu kluster yakni mina mandiri, proses pembuatan pakan tidak ada target yakni produksi dilakukan atas dasar permintaan dari pembeli. Secara SDM anggota mina mandiri siap untuk memproduksi dengan jumlah yang besar tetapi kendala yang dihadapi adalah kapasitas mesin pengering oven kapasitas kurang maksimal dan memerlukan pengeringan paska pencetakan pellet ikan dan membutuhkan waktu selama 4-5 jam pengeringan dan kapasitas per proses pengeringan dan volume hanya mampu 70 Kg/ proses pengeringan. Sehingga dibutuhkan alat oven yang lebih cepat untuk proses pengeringan. Sehingga ada kendala dari efektifitas waktu produksi jika pesanan dalam jumlah besar.

Selanjutnya adalah kelompok pengolah dan pemasar terdapat empat kelompok poklahsar. Dalam proses produksi tidak ada target karena target pasar yang belum meluas sehingga dalam pembuatan tergantung pada pemesanan pembeli, tetapi beberapa Poklahsar tetap menstok 4-5 bungkus dengan tujuan untuk persediaan sehingga ketika ada yang pesan tetap ada stok, untuk poklahsar bunda madani sudah punya langganan yakni kelompok diabetes sehingga hampir setiap hari memproduksi. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi adalah kurang meluasnya pemasaran, walaupun mereka sudah melakukan promosi

dimedia sosial tetapi jangkauan pemasaran masih belum meluas. Dalam mempromosikan dimedia sosial juga belum konsisten karena dari anggota sendiri memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak begitu fokus dan pengetahuan yang masih kurang.

3. Perlindungan

Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Oleh karena itu, pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan deminasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.⁵⁴ Dalam program *Smart Fisheries Village* perlindungan ditunjukkan melalui dukungan pemerintah yakni adanya payung hukum. Adapun bentuk perlindungan dalam pemberdayaan *Smart Fisheries Village* adalah SK. Bupati Banyumas Nomor: 900/1153/Tahun 2022 tentang pembentukan forum lintas pemangku kepentingan dalam pengembangan *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, SK. Kepala desa Nomor 16 Tahun 2023 tentang penetapan kelompok sadar wisata svarga mina padi Desa Panembangan, penandatanganan oleh pengurus koperasi, Akta Pendirian Koperasi Pemasaran Mina Satya Panembangan dihadapan notaris Tria Ayu Norma, S.H., M.Kn. disaksikan penyuluh perikanan dan Kepala desa Panembangan. Kemudian pada tanggal 14 Juli 2022 legalitas resmi ditetapkan dengan terbitnya Pengesahan Pendirian Badan Hukum Koperasi Mina Satya Panembangan dengan Keputusan MenkumHam RI No. AHU- 0003722.AH.01.29. Tahun 2022, dan adanya sertifikasi. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Roikhatul Jannah selaku Poklarsar Berkah Momji:

⁵⁴ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

“Alhamdulillah produk kami sudah dilindungi dengan sertifikasi halal, kalo Poklahsar lain juga sudah mba”.⁵⁵

Semua produk olahan ikan yang dihasilkan sudah mempunyai sertifikat PIRT dan halal melalui sertifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan daya saing pasar, dengan begitu produk akan lebih diterima oleh pasar terutama di kalangan konsumen muslim yang membutuhkan produk halal baik. Selain itu tujuan dari pembinaan dan pengawasan PIRT adalah memberikan prinsip-prinsip dasar keamanan pangan bagi industri rumah tangga dalam menerapkan cara produksi pangan yang baik untuk industry rumah tangga agar dapat menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu sesuai dengan tuntutan konsumen. Disampaikan lagi oleh Ibu Roikhatul Jannah selaku Poklahsar Berkah Momji :

“Produk kami kan ada Abon Nila, kami membuat beberapa varian ada original, pedas, dan pedas asin. Untuk orginal lebih laku mba biasanya ibu-ibu membeli untuk anaknya”.⁵⁶

Menambah varian merupakan salah satu bentuk perlindungan dalam menjaga permintaan konsumen, melalui pemenuhan permintaan konsumen diharapkan juga Poklahsar dapat terus menjalankan produksinya dan menghadapi persaingan bisnis.

Selain produk sertifikasi juga dilakukan dalam pembuatan pakan ikan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sholeh :

“Jadi kalo di Panembangan sendiri selain payung hukum, sertifikasi juga dilakukan pada produk dan pembuatan pakan ikan”.⁵⁷

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Poklahsar Berkah Momji, Ibu Roikhatul Jannah Pada Kamis 31 Agustus 2023 Pukul 10.15 WIB.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Poklahsar Berkah Momji, Ibu Roikhatul Jannah Pada Kamis 31 Agustus 2023 Pukul 10.15 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kaur Perencanaan, Bapak Sholeh Pada Kamis 14 September 2023 Pukul 09.46 WIB.

Adanya sertifikasi cara pembuatan pakan ikan yang baik yang dilaksanakan oleh team auditor dari direktorat pakan mandiri dan DJPB KKP, adanya sertifikasi cara pembenihan ikan nila yang baik melalui sertifikasi ini produksi benih mengalami peningkatan jumlah produksi rata-rata perbulan 10.000 ekor ukuran 5-7 cm karena adanya perubahan manajemen yang diterapkan, dan adanya pendampingan dari penyuluh perikanan dalam program SFV Panembangan ini,

Dari penjelasan diatas program *Smart Fisheries Village* telah melakukan pemberdayaan berupa perlindungan yakni adanya payung hukum, sertifikasi produk, dan menambah varian.

4. Penyokongan

Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Oleh karena itu, pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.⁵⁸ Dalam pemberdayaan program *Smart Fisheries Village* penyokongan dilakukan melalui dukungan modal dan pembinaan. Dalam hal ini usaha minapadi mendapatkan modal berupa hibahan 1 Miliar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Narsono:

“Jadi selain pelatihan, minapadi mendapatkan hibahan 1 Miliar, dana itu untuk 25 Ha mba. Dukungan modal dana itu pokoknya sangat bermanfaat sekali mba apalagi para petani ya ada saja yang melakukan minapadi tapi ngga punya modal jadi ya ada bantuan modal diawal sangat membantu para petani. Selain itu, kami juga mendapatkan bantuan benih yang unggul makanya panen kemarin itu ya ikannya besar-besar”.⁵⁹

⁵⁸ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Petani Minapadi, Bapak Narsono Pada Jumat 22 September 2023 Pukul 13.00 WIB.

Kegiatan budidaya perikanan menggunakan sistem minapadi dilakukan sebagai bentuk inovasi dan intensifikasi pemanfaatan lahan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan taraf ekonomi pelaku budidaya. Minapadi sebagai komoditas utama yang menjadi kekuatan *Smart Fisheries Village* Panembangan dengan luas 25 hektar, karena menjadi indikator utama keberhasilan SVF Panembangan di Kabupaten Banyumas terdapat 5 (lima) pokdakan minapadi (Pokdakan Kridoyuwono, Mina Sayudan, Sukan Makmur, Mina Irbi dan Mina Prayadita) dengan benih padi varietas Inpari 32 dan Cakra Buana dengan metode “Jajar Legowo” dan benih ikan yang dibudidayakan adalah nila merah dan nila hitam ukuran coral (9 =12 cm) dan kegiatan tanam padi ini telah selesai pada awal bulan juni. Model jajar legowo adalah model yang memiliki perbandingan 2 : 1, 4 : 1, dan 6 : 1 artinya setiap dua, empat, dan enam baris padi yang ditanam dipetakan sawah, diberikan satu baris kosong (tanpa benih padi). Benih padi yang harusnya ditanam di baris kosong dipindahkan ke kolom antar benih sebelahnya sehingga tidak mengurangi jumlah benih padi yang ditanam. Khusus model tanam kolom sebelahnya ditanami benih tambahan sehingga jumlah benih bertambah signifikan. Tujuan baris kosong adalah selain sebagai ruang untuk pemeliharaan ikan, juga agar sinar matahari dapat langsung mengenai petakan sawah sehingga tidak mengurangi produktivitasnya padi dan memberikan ruang yang luas untuk pemeliharaan ikan.

Selain hibahan dan 1 Miliar juga mendapatkan bantuan dari BBP BAT Sukabumi berupa induk ikan Nila Merah dan Nila Sultana. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Narsono selaku petani minapadi :

“Diawal program kami ada bantuan modal dan juga induk ikan nila. La induk itu kualitasnya bagus banget makanya pas panen itu hasilnya besar-besar”.⁶⁰

Induk tersebut digunakan sebagai sarana produksi benih ikan nila yang bermutu untuk kegiatan lebih lanjut seperti pembesaran baik di kolam maupun minapadi. Dukungan lain selain induk nila, kelompok juga sudah mendapatkan fasilitasi berupa pembinaan langsung dan diskusi dengan Kepala dan staf BRPI terkait dengan manajemen produksi benih yang baik sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan oleh lembaga otoritas kompeten. Bentuk pembinaan tersebut yaitu berupa persiapan kolam yang baik, pemilihan induk unggul, perawatan induk, manajemen pemberian pakan, hingga perawatan larva sampai stadium benih siap tebar. Pembinaan lainnya yaitu berupa pengendalian penyakit pada ikan nila yang sudah dilaksanakan di Pokdakan Prukut Ulam Sari oleh BRIN. Pembinaan yang dimaksud yaitu berupa pengendalian ikan nila melalui metode vaksinasi ikan nila. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tatap muka dan praktik langsung di lapangan sehingga pelaku utama dalam hal ini anggota pokdakan Prukut Ulam Sari dapat lebih memahami tentang penggunaan dan dosis yang tepat dari penggunaan vaksin tersebut.

Pada Bulan Agustus Tahun 2022 Pokdakan Mina Mandiri mendapatkan bantuan 1 Paket Mesin produksi pakan ikan mandiri dari Direktorat Pakan Mandiri Direktorat Jendral Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pokdakan Mina Mandiri merupakan cluster Kelompok Penyangga Program *Smart Fisheries Village* Di desa Panembangan Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas di Tahun 2022. Dalam pengembangan wisata svarga minapadi juga tidak kalahnya dilirik, dalam prosesnya wisata svarga minapadi

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Petani Minapadi, Bapak Narsono Pada Jumat 22 September 2023 Pukul 13.00 WIB.

mendapatkan dana CSR BNI. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anto :

“Svarga minapadi sendiri dapat bantuan gazebo mba, yang mba liat gazebo-gasebo itu baru semua dapat bantuan dari BNI”.⁶¹

Kegiatan CSR BNI untuk program *Smart Fisheries Village* Panembangan merupakan salah satu bentuk kepedulian BNI terhadap program *Smart Fisheries Village* yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari Sektor Perikanan. Sejalan dengan tujuan *Smart Fisheries Village* Panembangan CSR BNI juga berharap BNI bisa selalu dekat dengan masyarakat melalui pelayanan-pelayanan perbankan di BNI yang tentu berbasis digital. Bentuk dukungan dan kerjasama CSR BNI dengan *Smart Fisheries Village* Panembangan yang dalam hal ini diwakili oleh Pemerintah Desa Panembangan yaitu berupa dana CSR sebanyak Rp.354.736.000,- yang terbagi untuk : 1. Pembangunan Pintu Gerbang Svarga Mina Padi 2. Gazebo ukuran 2x2 meter sebanyak 10 unit 3. Gazebo ukuran 3x3 meter sebanyak 4 unit untuk Food Street 4. Gazebo ukuran 4x7 meter sebanyak 2 unit untuk pertemuan 5. Counter/tiket rumah padi sebanyak 1 unit.

Untuk menyokong program *Smart Fisheries Village*, kelompok pengolah dan pemasar juga mengikuti even-even agar produksinya terkenal. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Roikhatul Jannah :

“Kami pernah ikut di GOR mba yang *Sunday moorning* itu, alhamdulillah laku mba. Dan selanjutnya kita sering mengikuti event-event seperti ada pameran-pameran”.⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Petani Minapadi sekaligus pengurus Svarga Minapadi, Bapak Anto Pada Rabu 30 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ketua Poklhasar Berkah Momji, Ibu Roikhatul Jannah Pada Kamis 31 Agustus 2023 Pukul 10.15 WIB.

Disampaikan kembali oleh Ibu Roikhatul Jannah :

“Biasanya juga kalo ada kunjungan dari KKP mereka memborong produk kami mba, selain itu memberikan dukungan bahwa harus semangat jangan melihat produk lain sudah seperti apa tapi percaya saja ibu-ibu bisa sukses”.⁶³

Mengikuti produknya diberbagai event adalah salah satu usaha untuk memperkenalkan produknya agar masyarakat tahu dengan adanya produk tersebut dan melalui pemborongan produk KKP sebagai bentuk pertolongan agar produknya laku dan juga melalui kunjungan-kunjungan dari KKP Poklamsar merasa didampingi sehingga ada rasa semangat untuk berproduksi. Selain itu, beberapa Poklamsar juga menitipkan di beberapa UMKM.

Untuk menyokong program *Smart Fisheries Village* juga difasilitasi aplikasi *Agree Fisheries*, aplikasi ini digunakan untuk mendeteksi jumlah benih, jumlah ikan konsumsi pada saat itu secara *real time*, tetapi pada kenyataannya aplikasi ini belum digunakan baru pada tahap persiapan dikarenakan masyarakat tidak bisa mengikuti parameter yang digunakan dalam aplikasi tersebut. Selain itu pemerintah desa sendiri difasilitasi aplikasi simpel desa dimana dengan aplikasi tersebut apabila warga membuat surat keterangan dari rumah nanti ke balai desa tinggal mengambil *hard copy* jadi tidak perlu antri.

Dari penjelasan diatas program *Smart Fisheries Village* telah melakukan pemberdayaan berupa penyokongan yakni bantuan modal, bantuan alat produksi, mengikuti produknya diberbagai event, pemanfaatan teknologi dan pembinaan.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ketua Poklamsar Berkah Momji, Ibu Roikhatul Jannah Pada Kamis 31 Agustus 2023 Pukul 10.15 WIB.

kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁶⁴ Dalam program *Smart Fisheries Village* pemeliharaan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi; kerjasama dengan koperasi dan pasar ikan; dan juga dibentuknya pokdarwis. Untuk memelihara program *Smart Fisheries Village* agar tetap seimbang sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak Narsono:

“Kami para Pokdakan kerjasama dengan koperasi untuk pinjam dana, ya jadi kita tidak terlalu berat dalam hal permodalan mba. Kalo hasil dari budidayanya kadang ada yang dijual ke Poklahsar langsung untuk diolah, kadang juga dijual ke pasar. Di panembangan sendiri ada pasar ikan ya sebagai tempat kita menjual tapi itu mba kalo koperasi belum semua gabung”.⁶⁵

Koperasi sebagai tiang tengah atau sering disebut sebagai sokoguru perekonomian nasional. Ini berarti koperasi sebagai lembaga yang berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Membentuk jiwa kemandirian secara swadaya dengan cara bergabung bersama dalam membangun koperasi dapat meningkatkan pendapatan sehingga secara tidak langsung memperbaiki kesejahteraan para anggota. Koperasi Mina Satya Panembangan adalah koperasi yang bergerak pada bidang perikanan. Latar belakang berdirinya Koperasi Mina Satya Panembangan adalah adanya kegiatan minapadi yang dilaksanakan oleh Pokdakan Kridoyuwono Panembangan dengan luas lahan 25 Hektar. Para pembudidaya berinisiatif membentuk unit usaha simpan pinjam pakan ikan, sebagai upaya memfasilitasi petani

⁶⁴ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Petani Minapadi, Bapak Narsono Pada Jumat 22 September 2023 Pukul 13.00 WIB.

pembudidaya ikan yang kesulitan modal pada pelaksanaan kegiatan minapadi di siklus berikutnya demi pemeliharaan, keberlangsungan dan keberlanjutan kegiatan budidaya perikanan dengan sistem minapadi, sehingga terbentuklah Koperasi Mina Satya Panembangan pada tanggal 23 Februari 2022. Tujuan terbentuknya Koperasi Mina Satya Panembangan dalam jangka pendek adalah terbangun infrastruktur permodalan yang kuat sehingga para anggota secara tidak langsung akan membentuk unit usaha yang produktif. Sedangkan tujuan jangka panjang dengan terbentuknya unit unit usaha akan meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota yang ada. Koperasi Mina Satya Panembangan beralamat di desa Panembangan RT 01 RW 02 Kec. Cilongok Kab. Banyumas. Kantor koperasi berada di Pasar Ikan Panembangan. Pada saat awal pendirian, jumlah anggota kelompok ada 60 orang, dengan iuran pokok tiap anggota Rp. 1.000.000,- dan iuran wajib tiap anggota Rp. 10.000,- per bulan. Sampai dengan saat ini, jumlah anggota anggota koperasi sudah berkembang menjadi 82 orang, yang terdiri dari pelaku utama maupun pelaku usaha di desa Panembangan. Susunan pengurus Koperasi Mina Satya Panembangan terdiri atas ; Ketua : Narto, Sekretaris : Agus Priyanto, Bendahara : Dirwan. Sedangkan Susunan pengawas Koperasi Mina Satya Panembangan terdiri atas; Ketua : Suwarjo, Anggota I : Santoso Budiono, Anggota II : Ratiwan Abdul Khalim.

Proses akhir dari kegiatan produksi budidaya ikan nila, baik yang dibudidayakan secara konvensional, intensif, maupun minapadi yaitu pemasaran produk budidaya tersebut. Selama ini pemasaran yang dilakukan oleh pelaku utama perikanan di desa Panembangan yaitu melalui pedagang pengepul ikan yang selanjutnya dipasarkan di pasar tradisional yang ada di wilayah kabupaten Banyumas maupun daerah sekitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anggoro :

”Alhamdulillah sudah ada pasar ikan, jadi harapannya penjualan ikan semua ada dipasar”.⁶⁶

Oleh karena itu untuk mendukung kegiatan *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan dalam hal pemasaran baik dari pembudidaya ikan maupun ke konsumen akhir dibuatlah pasar ikan yang ada di Desa Panembangan. Pasar ikan tersebut dikelola oleh paguyuban pasar Mina Sejahtera. Fungsi pasar di sini yaitu membeli produk ikan dari hasil budidaya baik pembesaran di kolam maupun minapadi untuk ditampung di pasar dan dipasarkan kembali ke konsumen akhir. Hal yang sudah dicapai yaitu:

- a. Pasar ikan Mina Sejahtera didukung sarana prasarana berupa gedung pasar, ruang kantor, tempat penampungan ikan, tempat penyiangan ikan, sarana air bersih, listrik, dan ruang display hasil perikanan.
- b. Pasar Mina Sejahtera di Desa Panembangan sudah memasarkan ikan berupa ikan Nila, Bawal, dan Nilem ukuran konsumsi terutama dari hasil budidaya masyarakat desa Panembangan. Konsumen ikan konsumsi akan datang ke pasar ikan Mina Sejahtera atau lewat HP untuk membeli ikan dengan harga yang bersaing yaitu lebih rendah dibandingkan di pasar tradisional di wilayah kabupaten Banyumas. Selain itu, pasar ikan Mina Sejahtera juga sudah mempunyai langganan tetap dari warung/rumah makan yang rutin mengambil ikan baik langsung maupun lewat HP.

Program *Smart Fisheries Village* Desa Panembangan dengan pesona alam pedesaan berupa hamparan padi dan perikanan banyak menarik perhatian masyarakat sekitar berkunjung sehingga menjadikan desa Panembangan sebagai kawasan wisata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anto :

“Untuk rintisan desa wisata ya ini mba svarga minapadi, terus usaha kami supaya wisatanya tetap

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Desa Panembangan, Bapak Anggoro Pada Selasa 26 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

jalan, terkontrol apalagi sekarang sudah ramai kami akhirnya membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)”.⁶⁷

Pembentukan Kelompok sadar wisata merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan dan meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat. Kelompok Sadar wisata Pokdarwis svarga Mina Padi desa Panembangan Kecamatan cilongok telah ditetapkan dengan SK Kepala desa No 16 Tahun 2023 Pada tanggal 7 Juli 2023. Anggota Pokdarwis terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif pariwisata dan berkembangnya kepariwisataan di desa Panembangan. Dalam proses mengembangkan wisata svarga minapadi belum ada target kunjungan karena fasilitas yang belum lengkap walau pada saat masuk hanya membayar parkir. Dalam penambahan wahana berjalan mengalir sekiranya dilihat apa yang kurang, sehingga belum ada konsep yang menjadi acuan adapun fasilitas seperti kamar mandi dan tempat sholat sudah ada hanya saja untuk kamar mandi baru ada tiga dan tidak menyebar sehingga pengunjung harus berjalan jauh menuju kamar mandi.

Bentuk pemeliharaan dalam program *Smart Fisheries Village* tidak hanya pendirian koperasi, pasar ikan, dan pembentukan kelompok sadar wisata. Sebagai bentuk pemeliharaan secara keseluruhan pelaku program *Smart Fisheries Village* adalah dengan adanya evaluasi dan monitoring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sholeh :

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Petani Minapadi sekaligus pengurus Svarga Minapadi, Bapak Anto Pada Rabu 30 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB

“SFV kan memang program baru dan menurut saya perubahannya bagus mba, walau terlihat bagus tapi kami yang menjalani ya banyak masalah-masalah makanya kami melakukan evaluasi. Selain itu kunjungan-kunjungan dari kementerian juga sering kesini, kadang dibalai desa kadang juga ke tempatnya langsung”.⁶⁸

Kunjungan yang dimaksud adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan juga untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin. Monitoring pada umumnya dilakukan baik pada waktu sebelum kegiatan dan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan kegiatan. Tujuan utama monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program. Kegiatan monitoring *Smart Fisheries Village* Desa Panembangan yang dilaksanakan antara lain adalah:

- a. Kegiatan monitoring internal BPPP Tegal Kegiatan monitoring internal yang dilaksanakan antara lain adalah :
 1. Monitoring mingguan dalam bentuk laporan mingguan dari penyuluh perikanan kepada BPPP Tegal yang dilaksanakan secara online maupun secara langsung.
 2. Monitoring bulanan dalam bentuk pelaporan bulanan maupun laporan ringkas yang disampaikan Kepada Kepala BPPP Tegal
- b. Kegiatan Monitoring eksternal BPPP Tegal Kegiatan monitoring eksternal *Smart Fisheries Village* adalah kegiatan monitoring

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kaur Perencanaan, Bapak Sholeh Pada Kamis 14 September 2023 Pukul 09.46 WIB.

yang dilaksanakan oleh pihak eksternal BLU BPPP Tegal. Tim Pelaksana Kegiatan *Smart Fisheries Village* yang terdiri dari tim lintas Eselon II lingkup BRSDM sesuai dengan Surat Keputusan Kepala BRSDM No.582 Tahun 2022 tanggal 26 Agustus 2022 tentang Tim Pelaksana Kegiatan Desa Perikanan Cerdas / *Smart Fisheries Village* Tahun 2022. Kegiatan monitoring eksternal yang dilaksanakan adalah monitoring progres kegiatan SFV Panembangan secara langsung yang dilaksanakan oleh Kepala Pusat Pelatihan penyuluhan

c. Monitoring oleh Biro Perencana KKP dan Set BPPSDMKP Evaluasi pelaksanaan kegiatan *Smart Fisheries Village* UPT merupakan hasil dari proses pengukuran dan penilaian terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan, mengidentifikasi kendala/permasalahan yang dihadapi pada kegiatan *Smart Fisheries Village* Desa Panembangan yang telah selesai dilaksanakan, serta memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja kegiatan *Smart Fisheries Village* Desa panembangan. Hasil dari evaluasi akan memberikan manfaat dalam merancang kegiatan *Smart Fisheries Village* Desa yang lebih baik. Evaluasi program *Smart Fisheries Village* UPT dilaksanakan diakhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kendala yang dialami yaitu:

1. Dalam sektor pembenihan kendala yang dihadapi kelompok adalah jumlah induk yang terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan benih untuk minapadi, adanya komplain dari masyarakat karena bau pembuatan maggot sehingga maggot sudah tidak diproduksi kembali, dan kesibukan ketua kelompok pada Pokdakan Prukut Ulam sari sehingga banyak keputusan yang lambat untuk direalisasikan. Untuk mengatasi hal tersebut produksi pakan manggot tidak lagi diproduksi.

2. Dalam sektor minapadi kendala yang dihadapi adalah beberapa ikan dimakan burung-burung dan ada petani yang tidak menerapkan minapadi artinya kolam ikan tidak jadi satu dengan sawah tetapi membuat kolam didekat sawah. Untuk mengatasi hal tersebut ikan-ikan dipindahkan ke kolam dekat rumah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Narsono :

“Terkadang kalo ikannya dimakan burung kami memindahkan ke kolam dekat rumah, tapi itu ngga baik mba kan-ikannya jadi pada kurus”.⁶⁹

Alternatif itu dilakukan supaya ikan-ikan masih ada, sehingga kolamnya dipindah dengan harapan ikan-ikan masih bisa hidup.

3. Dalam sektor pembesaran di kolam kendala yang dihadapi adalah sulitnya mengumpulkan anggota kelompok untuk kegiatan pertemuan kelompok dan juga kerja bakti karena kesibukan masing-masing individu.
4. Dalam sektor pengolah dan pemasar kendala yang dihadapi adalah terbatasnya peralatan pengolahan, pemasaran yang belum meluas, pemanfaatan *digital marketing* yang belum maksimal, kesibukan anggota Poklamsar dan susahya untuk mengumpulkan orang-orang sehingga proses produksi tidak konsisten. Untuk mengatasi hal tersebut Poklamsar sudah membuat permohonan bantuan dibantu dengan pemerintah desa tetapi dana belum juga turun, sehingga kelompok menjalankan produksinya sesuai apa yang ada. Adapun terkait dengan pemasaran, masing-masing kelompok poklamsar sudah membuat struktur pengurus yang mana harapannya adalah untuk memfokuskan tugas masing-masing, tetapi pada kenyataannya belum ada perubahan sehingga Poklamsar berjalan seadanya.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Petani Minapadi, Bapak Narsono Pada Jumat 22 September 2023 Pukul 13.00 WIB.

5. Belum semuanya bergabung dalam koperasi Mina Sayta Paembangan dikarenakan masyarakat belum begitu paham terkait koperasi dan masyarakat belum merasakan dampaknya. Untuk mengatasi hal tersebut sudah dilakukan sosialisasi tetapi masyarakat belum antusias untuk bergabung.
6. Pendirian pasar ikan yang belum lama sehingga masih banyak kekurangan seperti penampungan ikan yang kurang memadai, sumber air dari air bersih sehingga membutuhkan biaya yang besar, sedangkan sari saluran air sering membawa lumpur yang banyak yang berakibat pada kesehatan ikan selama masa penampungan, belum adanya sarana distribusi ikan (tabung oksigen, jerigen, drum transportasi), belum adanya penyimpanan beku, dan waktu SDM yang *stand by* masih singkat.
7. Untuk wisata svarga minapadi sendiri secara perkembangan cukup signifikan tetapi masih membutuhkan modal untuk mengembangkan kawasan wisata.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwan program *Smart Fisheries Village* melakukan pemberdayaan berupa pemeliharaan yakni kegiatan evaluasi dan monitoring untuk menganalisis permasalahan dan rencana tindak lanjut, kerjasama dengan koperasi agar budidaya tetap dilakukan, beridrinya pasar ikan sebagai wadah pemasar ikan kepada konsumen sehingga program *Smart Fisheries Village* tidak berhenti pada proses budidaya saja, dan adanya Pokdarwis untuk mengembangkan potensi pariwisata svarga minapadi.

C. Hasil Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Smart Fisheries Village* Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

a. Ekonomi Tumbuh

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* menunjukkan adanya perubahan ekonomi yakni ekonomi tumbuh. *Pertama*, peningkatan pendapatan meningkat dengan adanya usaha minapadi yang awalnya hanya padi saja sekarang bertambah dengan hasil ikan, diberbagai kluster seperti Poklhasar, pembuatan pakan ikan, pembenihan, dan wisata svarga minapadi juga diakui menambah pendapatan masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan sesuai dengan teori kriteria pengukuran *Smart Fisheries Village* yakni *sustainable* ekonomi dimana tercapainya pertumbuhan ekonomi melalui keberlanjutan usaha sehingga terjadi peningkatan pendapatan. *Kedua*, terdapat kenaikan produktivitas, dalam hal ini adalah jumlah produksi lebih banyak daripada jumlah masukan. Hal itu terjadi pada budidaya ikan sebelum adanya program *Smart Fisheries Village* budidaya ikan hanya beberapa kolam dan itupun hanya untuk pembenihan setelah adanya program SFV produksi pembenihan mengalami peningkatan dan setelah itu dibesarkan lagi melalui usaha minapadi sehingga dalam program SFV menyediakan ikan siap konsumsi dan juga benih ikan. Sebagai penyuplai pakan ikan masyarakat juga membuat pakan sendiri sehingga para petani minapadi dapat membeli langsung untuk pakan ikan. *Ketiga*, adanya perubahan struktur. Setelah adanya program *Smart Fisheries Village* kelembagaan menjadi lebih baik dan teratur, dibuktikan dengan adanya kepengurusan Pokdakan, Poklhasar, berdirinya pasar ikan, koperasi, dan pembentukan kelompok sadar wisata svarga minapadi. Adanya kelembagaan membantu pelaku perikanan dalam pemecahan masalah dan perumusan alternatif solusi, melalui kelembagaan yang lebih baik sesuai dengan kriteria pengukuran *Smart Fisheries Village* yakni *Acceleration* adanya percepatan dalam

pemecahan masalah dan usulan-usulan solusi baik dalam tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi. *Keempat*, mulai mengenal teknologi. Pelatihan digital marketing pada Poklahsar, sosialisasi aplikasi *agree fisheries*, dan simpel desa sedikit menambah pengetahuan pada masyarakat walau dalam realitanya pemanfaatan teknologi belum berjalan maksimal. Pemanfaatan teknologi sesuai dengan teori pengukuran *Smart Fisheries Village* yakni *technology* dimana pemanfaatan TIK dalam pengelolaan unit usaha. *Kelima*, membuka kesempatan kerja. Konsep *Smart Fisheries Village* atau desa perikanan cerdas tidaklah berhenti pada minapadi saja tetapi pembenihan, pengolahan, pemasaran hasil ikan harus berjalan. Sehingga dari situlah akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Membuka kesempatan kerja baru sesuai dengan teori pengukuran *Smart Fisheries Village* yakni *regeneration* dimana terjadi *transfer skill* dan *knowledge*, dan regenerasi pengelola unit. Seiring terbukanya kesempatan kerja maka diiringi juga dengan transfer pengetahuan yang akhirnya mampu melahirkan pengelola unit baru.

b. Masyarakat Bekerja

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* menunjukkan adanya perluasan masyarakat dalam bekerja. Minapadi yang menjadi awal cikal bakal program *Smart Fisheries Village* mampu menambah masyarakat untuk bisa bekerja, berdirinya lima Pokdakan minapadi menjadi hal baru dimana masing-masing kelompok mempunyai anggota lebih dari sepuluh, untuk penyuplai benih ikan telah berdiri tiga kelompok khusus pembenihan, sebagai pendukung juga dalam usaha minapadi telah berdiri kelompok pembuat pakan dan kelompok ikan hias. Selain minapadi juga berdiri Poklahsar yakni memanfaatkan istri para Pokdakan untuk mengolah dan memasarkan hasil ikan, berdirinya pasar ikan, koperasi, dan wisata svarga minapadi yang didalamnya memperbolehkan masyarakat untuk

berjualan. Berdirinya kluster-kluster tersebut melahirkan peluang kerja baru agar masyarakat berkesempatan untuk bekerja.

c. Lingkungan Lestari

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* selanjutnya menunjukkan adanya kelestarian lingkungan. Konsep pengembangan *Smart Fisheries Village* tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuat pencemaran. Hamparan sawah dan potensi air yang tidak pernah mengalami kekeringan tetap dijaga dan dimanfaatkan dalam usaha minapadi. Dengan minapadi, beberapa bentuk serangan hama dapat dikendalikan. Untuk mengantisipasi serangan hama padi pada daerah-daerah endemik, dapat digunakan pestisida alami seperti saponin (terdapat dalam biji teh), rotenone (terdapat dalam akar tumbuhan) dan nikotin (terdapat dalam daun tembakau) yang diberikan bersamaan dengan pemupukan dasar. Lingkungan lestari sesuai dengan teori kunci pengukuran *Smart Fisheries Village* yakni sustainable dimana dalam hal ini dengan penggunaan pestisida alami adalah salah satu perlindungan lingkungan dalam program *Smart Fisheries Village* sehingga tetap menjaga kualitas air. Maka dalam penilaian setiap program *Smart Fisheries Village* memerhatikan keberlanjutan yang akan mendatang bukan hanya disaat melakukan program.

d. Berbasis Digital

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* yang terakhir menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi atau berbasis digital dalam pengelolaan unit usaha. Program SFV membawa perubahan ekonomi Desa Panembangan, diantaranya : *Pertama*, penggunaan digital marketing bagi kelompok pengolah dan pemasar dalam mempromosikan produksi. Promosi dilakukan melalui Shopee, IG, WA, dan facebook. *Kedua*, penggunaan mesin pengering/oven pada pembuatan pakan ikan sehingga produksi lebih cepat. *Ketiga*, seiring berjalannya program SFV pemerintah desa diberi aplikasi simpel desa.

Aplikasi tersebut digunakan untuk membuat persuratan melalui online sehingga masyarakat tidak perlu mengantri dan datang ke balai desa mengambil hardfile. *Keempat*, penggunaan aplikasi agree fisheries untuk mendeteksi jumlah ikan belum dapat direalisasikan karena masyarakat belum bisa mengikuti parameter yang ditentukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan program *Smart Fisheries Village* sudah berjalan sesuai dengan konsep yang direncanakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panembangan. Hal itu diantaranya :
 - a. Adanya wisata svarga minapadi menjadi sarana edukasi bagi anak-anak TK, SD, dan PAUD. Kemudian dengan adanya wisata tersebut juga membuka peluang kepada pelaku UMKM untuk berjualan di area wisata minapadi.
 - b. Terbentuknya kelembagaan perikanan yakni berdirinya Pokdakan, Poklahsar, pasar ikan, koperasi, dan rintisan desa wisata.
 - c. Seiring berdirinya pelaku perikanan menjadi peluang terbukanya lapangan kerja, kesempatan kerja, dan peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Panembangan.
 - d. Terjalinnnya hubungan kerja sama dan akses informasi dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan, BPPP Tegal, Lembaga penyuluh lainnya.
2. Secara keseluruhan program *Smart Fisheries Village* dapat berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala dan kekurangan :
 - a. Belum meluasnya jangkauan pemasaran pada kelompok pengolah dan pemasaran.
 - b. Promosi produk hasil perikanan melalui media sosial belum berjalan secara maksimal dan konsisiten.
 - c. Kurangnya alat pengering/oven pada kelompok pembuat pakan ikan.
 - d. Tidak adanya target produksi pada kelompok pembuat pakan, pembenihan, dan pengolahan ikan.
 - e. Tidak adanya target kunjungan dan kurangnya fasilitas pada wisata svarga minapadi.

- f. Masih banyak anggota yang belum bergabung dalam koperasi Mina Satya Panembangan.
- g. Belum terealisasinya penggunaan aplikasi *Agree Fisheries*.
- h. Pendirian pasar ikan yang belum lama sehingga masih banyak kekurangan seperti penampungan ikan yang kurang memadai, sumber air dari air bersih, dan belum adanya penyimpanan beku.
- i. Berkurangnya lahan minapadi dari 25 Ha tersisa 11 Ha dikarenakan aliran air yang kurang memadai.
- j. Beberapa anggota ada yang tidak mengikuti konsep *Smart Fisheries Village* yang dimana seluruh pelaku perikanan harusnya saling bekerjasama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diperoleh beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelatihan atau praktek langsung terkait dengan penggunaan *digital marketing* sehingga promosi dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan perluasan jaringan pemasaran sehingga target produksi dapat ditetapkan.
2. Perlu adanya penambahan mesin pengering pada kelompok pembuat pakan sehingga waktu lebih efisien jika pesanan dalam jumlah besar.
3. Perlu adanya modal yang banyak untuk dapat melengkapi fasilitas wisata svarga minapadi.
4. Perlu adanya sosialisasi kembali secara detail terkhusus kemanfaatan ketika bergabung menjadi anggota, sehingga anggota mau bergabung.
5. Perlu adanya sosialisasi kembali dan pendampingan yang lebih intensif terkait penggunaan aplikasi sehingga anggota dapat mengikuti parameter yang ada.
6. Perlu adanya sosialisasi kembali terkait dengan regulasi konsep *Smart Fisheries Village* sehingga semua pelaku perikanan saling bekerjasama.
7. Perlu dibuat saluran irigasi sebagai antisipasi saat terjadi kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A . Nainggolan, “Smart Fisheries Village: Desa Perikanan yang Wajib Hits”, diakses pada 05 Juni 2023 <https://digitalbisa.id/artikel/smart-fisheries-village-desa-perikanan-yang-wajib-hits-66xx5>
- Anggoro. (2022, Desember 6). Wawancara Pribadi.
- Anggraini, Fitri Febrina dan Titik Djumiarti, “Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang,” Departemen Administrasi Publik diakses pada 04 Juni 2023 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/26409/23326>
- Anto. (2023, Agustus 30). Wawancara Pribadi.
- Aprilia, Ria. 2019, “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan”, Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bayu Pamungkas, Catur. 2019. “Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”, Skripsi. Purwokerto: Institut Islam Negeri Purwokerto.
- Cholisin, 2011. Pemberdayaan Masyarakat. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.pdf>.

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat, 2023 “Visitasi Smart Fisheries Village & Panen Ikan Nila Petani Milenial”, <https://dkp.jabarprov.go.id/visitasi-smart-fisheries-village-panen-ikan-nila-petani-milenial/> .
- Era, 2021. “Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Prinsip dan Tujuannya,” diakses pada 1 Juni 2023 <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA/full>
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Handini, Sri, Suksesi, dan Hartati Kanty, 2023. Pemberdayaan Masyarakat Desa. <http://repository.unitomo.ac.id/2518/1/Pemberdayaan%20Masyarakat%20Desa.pdf>
- Iryana, A. Bambang. dkk. 2018. “Pemberdayaan petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compreg Kabupaten Subang”, *Jurnal Academia Praja* Vol. 1, No. 2.
- Konivo, Yuniarti, 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Olahan Hasil Perikanan”, *Jurnal abdimas Gorontalo*, Vol. 3, No. 1.
- Kures, Nafisy Nevaria Indonasa, dkk. “Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur di Kelurahan Kakaskasen Di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 4.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi. “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”, *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No. 4.

- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Karangawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Margayaningsih, Dwi Iriana. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan”, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71> .
- Narsono. (2022, Desember 6). Wawancara Pribadi.
- Pathony, Tony, 2019. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang”. *International Jurnal of Damon*. Vol. 1, No. 2.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat pasal 1. <http://binapemdes.kemendagri.go.id/produkhukum/detil/permendagrino7th2007ttgkaderpemberdayaanmasyarakat>.
- Profil Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Roikhatul Jannah. (2023, Juli 21). Wawancara Pribadi.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saputro, Pindo Riski, Sigit Setioko, dan Mirnawa, 2022. ”Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Menuju Desa Cerdas (Smart Village)”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2.

Setiadi, Muhammad Bagus dan Pradana, Galih Wahyu, 2022. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”, *Jurnal Publika*, Vol. 10, No. 3.

Sholeh. (2023, September 14). Wawancara Pribadi.

Sudarmanto, Eko. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memperdayakan rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Suwarni, Linda, 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Berbasis SKP2 Terpadu Dalam Mewujudkan Blue Economy Masyarakat Pesisir Pantai Dan Kepulauan Yang Tangguh Dan Sejahtera”, Vol. 14, No. 1.

Syekhnurjati, “Konsep Pemberdayaan,” diakses pada 31 Mei 2023, <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214123541335.pdf>

Wahyono. (2023, Mei 26). Wawancara Pribadi.

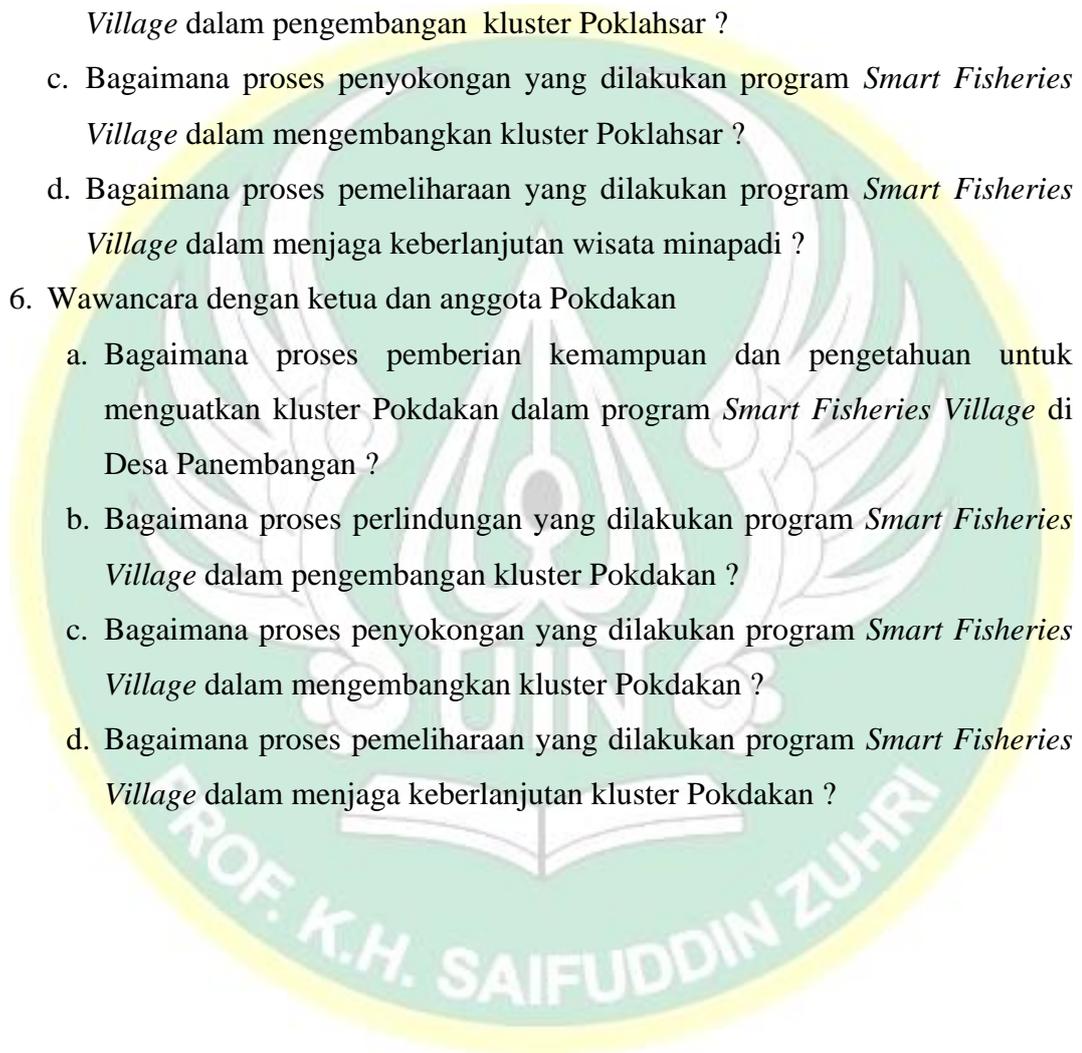
Yunus, Saifuddin dan Suadi, Fadli, 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Publishing.

Yusuf Efendi, Moh dkk. 2021. *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jember: Polije Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan perangkat desa
 - a. Bagaimana latar belakang adanya program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - b. Apa saja unit kegiatan program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - c. Bagaimana proses pemungkinan dilakukan untuk mendukung program program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - d. Bagaimana proses pemeliharaan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam menjaga keberlanjutan program ?
3. Wawancara dengan ketua minapadi
 - a. Bagaimana proses berdirinya kluster pengembangan minapadi program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - b. Bagaimana proses pemberian kemampuan dan pengetahuan untuk menguatkan kluster minapadi dalam program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - c. Bagaimana proses penyokongan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam mengembangkan kluster minapadi ?
 - d. Bagaimana proses pemeliharaan program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan untuk memelihara agar program tetap berjalan ?
4. Wawancara dengan ketua Pokdarwis
 - a. Bagaimana proses berdirinya wisata minapadi program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - b. Bagaimana proses perlindungan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam pengembangan wisata minapadi ?
 - c. Bagaimana proses penyokongan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam mengembangkan mengembangkan minapadi ?
 - d. Bagaimana proses pemeliharaan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam menjaga keberlanjutan wisata minapadi ?

- 
5. Wawancara dengan ketua dan anggota Poklahsar
- Bagaimana proses pemberian kemampuan dan pengetahuan untuk menguatkan kluster Poklahsar dalam program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - Bagaimana proses perlindungan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam pengembangan kluster Poklahsar ?
 - Bagaimana proses penyokongan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam mengembangkan kluster Poklahsar ?
 - Bagaimana proses pemeliharaan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam menjaga keberlanjutan wisata minapadi ?
6. Wawancara dengan ketua dan anggota Pokdakan
- Bagaimana proses pemberian kemampuan dan pengetahuan untuk menguatkan kluster Pokdakan dalam program *Smart Fisheries Village* di Desa Panembangan ?
 - Bagaimana proses perlindungan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam pengembangan kluster Pokdakan ?
 - Bagaimana proses penyokongan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam mengembangkan kluster Pokdakan ?
 - Bagaimana proses pemeliharaan yang dilakukan program *Smart Fisheries Village* dalam menjaga keberlanjutan kluster Pokdakan ?

Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Kelompok Pengolah dan Pemasar





12.06 📶 🔋

bunda_madani ▾ • 🌐 📎 ☰



34 pengikut **mengikuti**

postingan

ABON NILA UMKM BUNDA MADANI
 Kelompok Pengolah dan Pemasar Bunda Madani
 🏠 Panembangan - Cilongok - BMS
 ⭐ Abon Nila
 ⭐ Nastar Abon Nila... selengkapnya
 🔗 linktr.ee/bundamadani

Dasbor profesional
49 akun dijangkau dalam 30 hari terakhir.

Edit profil

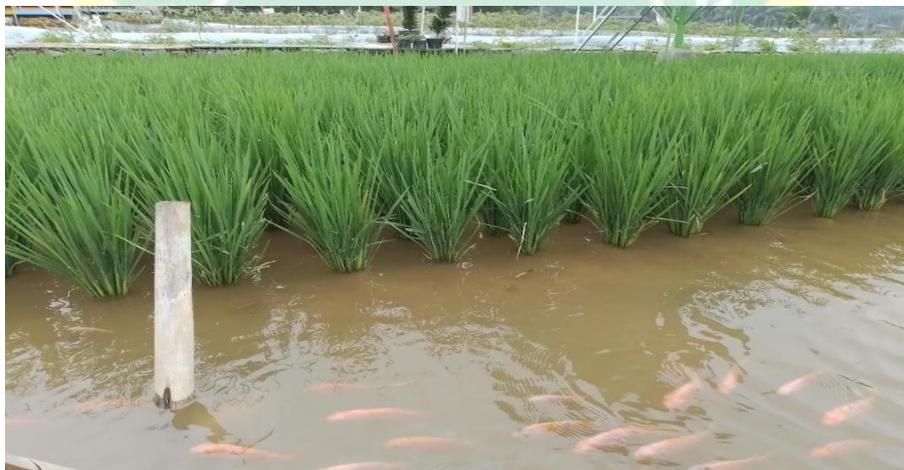
Bagikan profil

2. Wawancara dengan Kelompok Budidaya Ikan



KOF. K.H. SAIFUDDIN ZUHLI

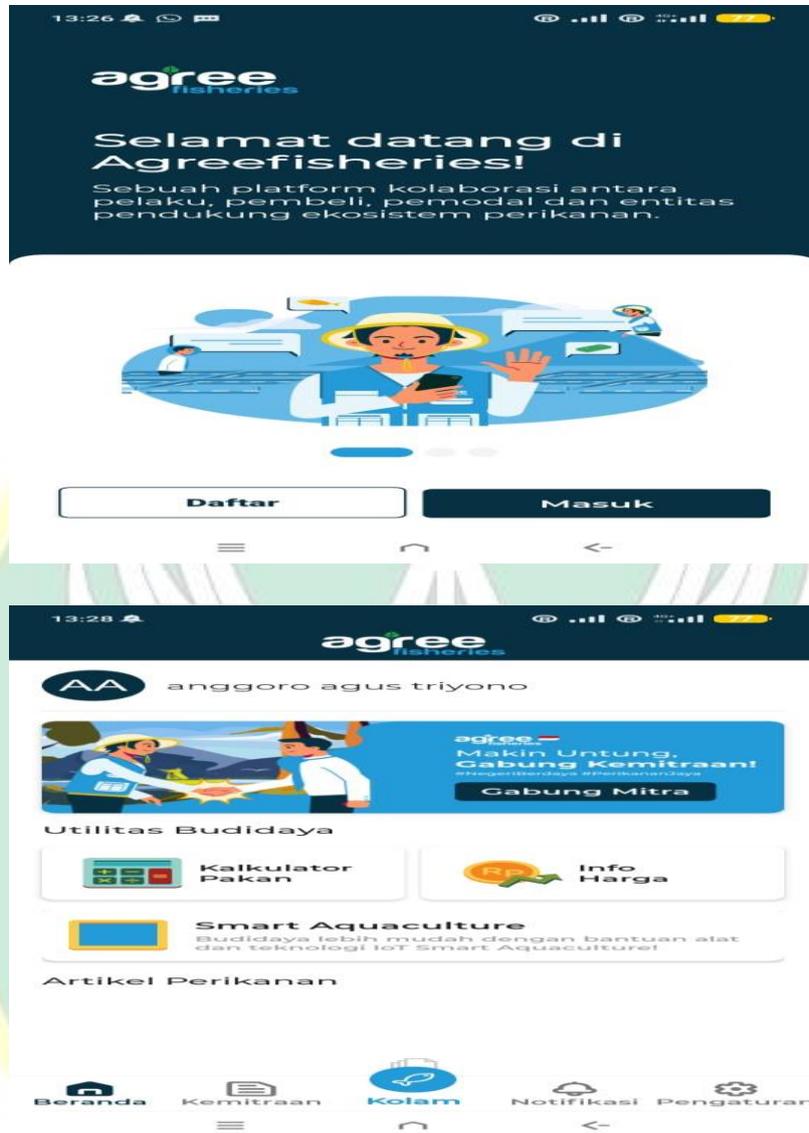
3. Wawancara dengan Pokdarwis Svarga Mina Padi



4. Wawancara dengan Perangkat Desa



5. Aplikasi Agree Fisheries



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fika Alfizaetin
2. NIM : 2017104045
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Desa Kasegeran Rt01/03, Cilongok, Banyumas
5. Alamat Domisili : PP. Al Ikhsan Beji Purwokerto
6. Nama Ayah : Karso
7. Nama Ibu : Nalem
8. Hobi : Memasak
9. Cita-cita : Praktisi dan Dosen
10. No. HP : 087733795815

B. Riwayat Pendidikan

Formal

1. TK Dipenogoro 91 tahun lulus 2013
2. SDN 2 Kasegeran tahun lulus 2014
3. Mts Al Ikhsan Beji tahun lulus 2017
4. MA Al Ikhsan Beji tahun lulus 2020
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun lulus 2024

Nonformal

PP Al Ikhsan Beji Purwokerto – sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Budaya dan Olahraga Mts Al Ikhsan Beji
2. Ketua Bidang Bimbingan Anggota Mts Al Ikhsan Beji
3. Wakil Ketua OSIS MA Al Ikhsan Beji
4. Bendahara OSIS MA Al Ikhsan Beji
5. Anggota Kajian Kepramukaan MA Al Ikhsan Beji
6. Sekretaris PP Al Ikhsan Beji Putri
7. Anggota Bidang Pendidikan PP Al Ikhsan Beji Putri
8. Dan semasa kuliahnya disibukkan menjadi pengurus dan panitia kegiatan di PP Al Ikhsan Beji

D. Pengalaman Kerja

Menjadi Guru di Mts Al Ikhsan Beji – Sekarang

Purwokerto, 23 April 2024



Fika Alfizaetin
NIM. 2017104045